

**PENGARUH PELATIHAN, KEJELASAN TUJUAN, DAN  
DUKUNGAN ATASAN TERHADAP IMPLEMENTASI  
SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)  
DITINJAU DALAM PERSEFEKTIF AKUNTANSI SYARIAH  
(Studi Kasus di Kecamatan Sungai Are Kab Ogan Komering Ulu  
Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Untuk Mengajukan Skripsi Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**Nama : Pertiwi Handayani**

**Npm : 1851030278**

**Prodi : Akuntansi Syari'ah**

**Pembimbing I : Any Eliza, S.E.,M.Ak**

**Pembimbing II : Suhendar, S.E.,M.S.Ak.,Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan mampu menerapkan prinsip akuntabilitas. Pada tahun 2017 laporan keuangan desa di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan masih banyak sumber daya manusia yang kurang berkompeten dikecamatan sungai are dan minimnya prasarana mengakibatkan kurang maksimalnya implementasi aplikasi SISKEUDES. Sehingga terjadi kesalahan dan kekurangan yang disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang cermat dalam menginput data meskipun sudah diadakan pelatihan dan sosialisasi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi sistem keuangan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem keuangan desa di kecamatan Sungai are kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, responden yang diambil dengan kriteria tertentu yaitu perangkat desa di kecamatan Sungai are. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner. kemudian data dianalisis menggunakan program SPSS versi 24. meliputi analisis uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa dan dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

**Kata Kunci : pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan sistem keuangan desa**

## **ABSTRACT**

*The Good financial management must be able to produce financial reports in accordance with established regulations and be able to apply the principle of accountability. In 2017 village financial reports in Sungai Are District, Ogan Komering Ulu Selatan Regency, there are still many incompetent human resources in Sungai Are sub-district and the lack of infrastructure results in the implementation of the SISKEUDES application being less than optimal. So there are errors and deficiencies caused by human resources who are not careful in inputting data even though training and socialization have been held. Therefore, this study was conducted to determine the factors that influence the implementation of the village financial system. The purpose of this study was to analyze and to determine the effect of training, clarity of goals and support from superiors on the implementation of the village financial system in Sungai Are sub-district, Ogan Komering Ulu Selatan district.*

*The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. The sample used was purposive sampling technique, respondents were taken with certain criteria, namely village officials in Sungai Are sub-district. The data used are primary data obtained by distributing questionnaires. Then the data were analyzed using SPSS version 24 including validity test analysis, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.*

*The results showed that the training had a positive and significant effect on the implementation of the village financial system. clarity of purpose has a positive and significant effect on the implementation of the village financial system and the support of superiors has a positive and significant effect on the implementation of the village financial system.*

***Keywords : training, clarity of purpose, support from superiors and village financial system.***



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI AKUNTANSI SYARIAH

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pertiwi Handayani  
NPM : 1851030278  
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan , Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Tinjau Dalam Perspektif Akuntansi Syariah** “ (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Sungai Are Kab Ogan Komering Ulu Selatan) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 agustus2022  
Penyusun



**Pertiwi Handayani**  
**NPM. 1851030278**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI AKUNTANSI SYARIAH

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

## PERSETUJUAN

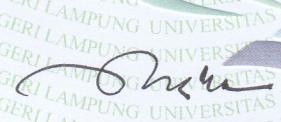
**Judul Skripsi :** Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Tinjau Dalam Perspektif Akuntansi Syariah  
**Nama :** Pertiwi Handayani  
**NPM :** 1851030278  
**Jurusan :** Akuntansi Syariah  
**Fakultas :** Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Any Eliza, S.E., M.Ak.**  
**NIP. 198308152006042004**

  
**Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt**  
**NIP. 1985103020190310004**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Akuntansi Syariah**

  
**A. Zuliansyah, M.M.**  
**NIP. 198302222009121003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Sekretariat: Jl.Letkol. H. Endro Suratmin ,Sukarame, Bandar Lampung 35131**  
**Telp.(0721)704030**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan ,  
Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan  
Desa (SISKEUDES) DiTinjau Dalam Perspektif Akuntansi  
Syariah” disusun oleh Pertiwi Handayani, NPM: 185103278,  
Program Studi: Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam sidang  
Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN  
Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 22 September  
2022**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Madnasir Tadjuddin , M.Si.**

**Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.Akt**

**Penguji I : Femei Purnamasari S.E. M.Si**

**Penguji II : Any Eliza, S.E.M.Ak**

**Penguji III : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt, C.A.**

**NIP. 196010201988031005**

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah, memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

*(Q.S. An-Nisa'' : 58)*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunianya. Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah terselesaikannya Skripsi ini Penulis mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orang tuaku, dua orang hebat dalam hidup saya Bapak Mustika Taba dan Ibu Esti Widia Wati yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.
2. Kakak dan Kakakku tercinta, Rahman Saleh Setiawan, Siska Andriani, terima kasih selalu memberikan semangat, motivasi, dan senantiasa mendo'akan kesuksesanku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat untuk menuntut ilmu, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Pertiwi Handayani, lahir pada tanggal 22 Maret 2000 di desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are. Anak ketiga dari Bapak Mustika Taba dan Ibu Esti Widia Wati. Penulis memiliki dua orang kakak yang bernama Rahman Saleh Setiawan, Siska Andriani. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. TK Handayani didesa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan diselesaikan pada tahun 2006.
2. SD Negeri 1 Simpang Luas Kecamatan Sunagai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan diselesaikan pada tahun 2012.
3. SMP Negeri 1 Sungai Are dan diselesaikan pada tahun 2015.
4. SMA Negeri 1 OKU Baturaja dan diselesaikan pada tahun 2018.
5. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Jurusan Akuntansi Syariah.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa dari alam jahiliyah kepada alam yang terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Sungai Are Kab Ogan Komering Ulu Selatan)” dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA., CERA., CMA., ASEAN selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Any Eliza, S.E., M. Ak. selaku pembimbing akademik satu terimakasih atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Suhendar, S.E M.S.Ak.Akt, selaku pembimbing dua yang dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membagi ilmu, membantu serta memberikan masukan-masukan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Mustika Taba da Ibu Esti Widia Wati yang selalu memberikan nasihat dan do'a baik yang tiada henti kepada penulis.
8. Terima kasih kepada pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisa skripsi ini.
9. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah berjuang sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.

Bandar Lampung, 5 Agustus 2022



**Pertiwi Handayani**  
**NPM. 1851030278**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Secara Teoritis .....	11
2. Secara Praktis .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
H. Sistematika Penulisan.....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN**

#### **HIPOTESIS**

A. Landasan Teori.....	17
B. Pengajuan Hipotesis.....	42

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46

D. Sumber Data .....	47
E. Metode Pengumpulan Data .....	48
F. Definisi Operasional Variabel .....	48
G. Variabel Penelitian .....	50
H. Instrumen Penelitian.....	53
I. Teknik Analisis Data .....	53

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
B. Deskripsi Data dan Karakteristik Responden .....	60
C. Hasil Analisis Data.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Kategori Kriteria Dan Skor Jawaban Responden.....	48
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	48
Table 4.1 Rincian Pengiriman Dan pengembalian Kuesioner.....	60
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Usia .....	61
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan .....	61
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pelatihan.....	62
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kejelasan Tujuan .....	65
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dukungan Atasan.....	68
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Implementasi SISKEUDES .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan( $X_1$ ) .....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kejelasan Tujuan ( $X_2$ ) .....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Atasan ( $X_3$ ).....	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi SISKEUDES(Y).....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Realibilitas .....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas .....	78
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	79
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi .....	79
Tabel 4.18 Hasil Analisis Analitis Linier Berganda .....	80
Tabel 4.19 Hasil Uji t .....	82
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir ..... 41



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum Penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (Studi Kasus pada Bagian Keuangan Desa di Kecamatan Sungai Are)”.

Berikut penjelasan arti setiap kata pada judul proposal tersebut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

### 2. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu upaya untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang kepada para peserta pelatihan sehingga para peserta dapat menerima dan mengimplementasikan pelatihan yang didapat pada pekerjaan mereka.<sup>2</sup>

### 3. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan adalah transparansi informasi yang terjadi didalam sebuah perusahaan dan berhubungan dengan sasaran yang hendak dicapai demi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dimasa depan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Keempat, 2008, hlm. 1045

<sup>2</sup> Abdurrahmat Fathoni, Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 147.

<sup>3</sup> Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, Organisasi Perilaku: Struktur Dan Proksi Edisi 5, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 23.

#### 4. Dukungan Atasan

Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya.<sup>4</sup>

#### 5. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>5</sup>

#### 6. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa.<sup>6</sup>

#### 7. Keuangan Desa

Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.<sup>7</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan suatu tempat atau wilayah yang memiliki suatu sistem pemerintahan yang didalamnya memiliki banyak peranan penting dalam membantu suatu daerah baik itu dalam penyelenggaraan pemerintahannya maupun dalam pembangunan.

---

<sup>4</sup> Lyna Latifah, Kepriialakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah: Studi Empiris pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah dan Yogyakarta, (Seminar Nasional Akuntansi X Makassar, 2007), hal. 11.

<sup>5</sup> Agus Erwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, Implementasi Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, (Yogyakarta : Gava Media, 2012), Hal. 21.

<sup>6</sup> Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (On-Line), tersedia di: <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp> (3 Februari 2022).

<sup>7</sup> Visi Yustisia, Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa (Jakarta: Visi Media, 2016), h. 24.

Desa memiliki satu kesatuan dari masyarakat hukum yang kemudian memiliki batas wilayah serta memiliki kewenangan dalam mengatur serta mengurus pemerintahannya demi kepentingan masyarakat berdasarkan gagasan masyarakat, asal mula dan hak tradisional yang berlaku dan diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam upaya mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, UU Nomor 6 Tahun 2014 memberikan mandat kepada Pemerintah untuk mengalokasikan Dana Desa, yang dianggarkan setiap tahun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Dengan adanya Dana Desa yang berasal dari APBN yang dialokasikan untuk Desa, maka pertanggungjawabannya juga sama dengan lembaga lain, yang menggunakan Keuangan Negara. Supaya Dana Desa itu bisa tepat sasaran maka diperlukan pemantauan dan pengawasan untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan sejak dini yang melibatkan seluruh *stakeholder* pengelolaan dana desa baik ditingkat pusat maupun daerah. Namun kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan realisasi anggaran yang berakibat pada pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan skala prioritas, yang berisiko dalam aspek ekonomi, efisiensi dan efektivitas.<sup>8</sup>

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dibuat sederhana dan mudah digunakan sehingga akan memudahkan pengguna untuk mengoperasikannya. Dengan satu kali proses penginputan sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pengoperasian dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, maka dari itu diperlukannya pelatihan, tujuan kejelasan, dan pengarahan dari atasan untuk menghasilkan laporan keuangan desa yang akuntabel, dengan demikian Aplikasi

---

<sup>8</sup> Arif Rivan & Irfan Ridwan, Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa, Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal), 9(2), 2019, hlm. 93.

SISKEUDES ini sangat membantu aparat pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa. didukung tersedianya data primer yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai referensi dan memiliki kemudahan akses letak objek penelitian yang mudah dijangkau. Selain itu judul yang peneliti ajukan sesuai dengan program studi peneliti yaitu Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan maka pihak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menerbitkan aplikasi berbasis online yaitu sistem keuangan desa (Siskeudes) pada tahun 2015. Siskeudes adalah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas keuangan di desa.

Dengan adanya Sistem Keuangan Desa diharapkan pemerintah desa lebih mandiri dan lebih bekerja keras dalam mengelola unsur pemerintahan dan sumber daya alam yang dimiliki.<sup>9</sup> Untuk mendukung kesuksesan sistem pengelolaan keuangan tersebut, tidak hanya dalam masalah sistem saja tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya perlu adanya faktor perilaku individu dari sebuah organisasi. Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang timbul dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi.<sup>10</sup>

*Bodnar* dan *Hopwood* yang menyatakan bahwa suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik belaka, namun faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem. Faktor perilaku terdiri dari pelatihan, dukungan manajemen

---

<sup>9</sup> Jehan M Malaka, et.al, Penerapan Sistem Keuangan Desa Pada Organisasi Pemerintahan Desa, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(4), 2018, hlm. 579.

<sup>10</sup> Miftah Thoha, Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016, h. 5.

puncak atau atasan, dan kejelasan tujuan.<sup>11</sup> Maka, dalam penelitian ini penulis ingin menguji pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan dalam efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan desa.

Menurut *Chenhall*, pelatihan adalah suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Untuk dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas, perlu dilaksanakan pelatihan akuntansi dan pendidikan yang cukup memadai dan pengalaman bagian akuntansi sendiri, hal ini mengingat masih banyak terdapat laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan standar dan mutu yang baik .

Pelatihan bagi pemakai merupakan faktor yang penting dalam proses pengembangan sistem. Dengan adanya pelatihan, pemakai dapat menggunakan kemampuannya untuk mengidentifikasi kebutuhan dari suatu sistem dan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu sistem. Jika tidak adanya pelatihan, maka akan berdampak pada hilangnya kekuasaan pemakai jika tenaga kerja dikurangi berkaitan dengan tidak adanya kemampuan pemakai dalam penggunaan sistem dan komputerisasi, dan ini berakibat sistem tidak bisa pemakai dalam penggunaan sistem dan komputerisasi, dan ini berakibat sistem tidak bisa dilaksanakan dan tujuan instansi sulit untuk dicapai.<sup>12</sup>

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

---

<sup>11</sup> Bodnar, G.H dan William S, Hopwood, Sistem Informasi Akuntansi. Edisi kedelapan. Jakarta: Indeks, 2003, hlm. 148.

<sup>12</sup> Fatimah, Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah”, (Studi Empiris Pada DPKD Kota di Sumatera Barat), Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2013, hlm. 2.

Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu. Apabila kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan tidak didukung secara aktif oleh atasan, maka implementasi sistem akuntansi keuangan daerah tidak terlaksana secara efektif, sehingga kejelasan tujuan disuatu instansi pemerintahan tidak akan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan instansi.<sup>13</sup>

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan desa yaitu dukungan atasan. Dukungan atasan sebagai bentuk perhatian dan motivasi terhadap pegawainya sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan organisasi ke depannya. Menurut Shield dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer (atasan) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi.<sup>14</sup>

Dukungan manajemen atasan merupakan faktor penting dalam menentukan efektifitas penerapan atau implementasi sistem informasi dalam organisasi. Dengan adanya keterlibatan atasan dalam kemajuan organisasi dan menyediakan sumber daya yang diperlukan maka akan dapat menentukan keberhasilan penerapan suatu sistem. Apabila sebuah organisasi dalam mengimplementasikan sistem tidak didukung oleh atasan maka tujuan tersebut tidak akan tercapai.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nanda Rakhmata Sari, Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening, KOM Fekon, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 619.

<sup>14</sup> Sedianingsih, Yunita Eka Safitri, dan Rizky Amalia S., Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, dan Pelatihan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 5. No. 1 (2020), hlm. 745.

<sup>15</sup> Novi Yanti Yulistia dan Ika Purwasih, Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Jurnal Benefita, Vol.2 No.3, 2017, hlm. 80.

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan terkait dengan dua harapan atau tuntutan sosial mendasar yang dikenakan kepada si pemimpin. Pertama, kemampuan yang diperkirakan terdapat padanya untuk memimpin ke arah tercapainya situasi yang di inginkan oleh anggotanya. Kedua, kemungkinan bobot fungsinya dalam mempertahankan eksistensi komunitas.

Dalam konteks pemenuhan tuntutan sosial itu, pemimpin harus menyadari adanya pertanggungjawaban transendental, yang menghendaki keterluluhan pribadi dalam keharusan moral agama.

Tanggungjawab atau prinsip akuntabilitas kepemimpinan dalam Islam, hendaknya diletakkan dalam tugas kehidupan dan pengabdian (ibadah) setiap manusia sebagai khalifah di bumi-Nya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 129 sebagai berikut :

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلَفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Mereka (kaum Musa) berkata, “Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum engkau datang kepada kami dan setelah engkau datang.” (Musa) menjawab, “Mudah-mudahan Tuhanmu membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu penguasa di bumi lalu Dia akan melihat bagaimana perbuatanmu.”

Muhammad Ryaas Rasyid mengatakan bahwa pemimpin bisa diartikan seseorang yang terus menerus membuktikan bahwa ia mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah sebuah konsep yang merangkum berbagai segi, diantaranya adalah proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam mengejar tujuan bersama.

Pelaksanaan dari kegiatan pemerintahannya di anjurkan untuk menyusun laporan keuangan pemerintahan sebagai suatu sarana dalam menyajikan suatu informasi dalam bentuk pertanggungjawaban. Dalam menyusun laporan keuangan pada Kantor Kepala Desa di Kecamatan Sungai Are menggunakan suatu aplikasi yang disebut dengan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Siskeudes inilah yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran yang kemudian dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Siskeudes mampu hadir sebagai suatu aplikasi yang menjadi alat dalam rangka memudahkan dalam penginputan laporan keuangan yakni APBDes dan Realisasi Anggaran. Agar sistem informasi akuntansi keuangan daerah dapat terwujud maka ketiga faktor keprilakuan yaitu pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan haruslah dipertimbangkan. Hal ini penting diteliti untuk mengingat jika disuatu instansi pemerintah terdapat kurangnya pelatihan, tidak adanya dukungan atasan dan tidak adanya kejelasan tujuan akan mengakibatkan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berguna.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan khususnya di Kecamatan Sungai Are terdapat sembilan desa, namun hanya terdapat beberapa desa yang telah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES), salah satunya yaitu desa Simpang Luas. Desa Simpang Luas telah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa sejak tahun 2017 termasuk desa pertama yang menerapkan aplikasi sistem keuangan desa di Kecamatan Sungai Are. Dalam pengoperasiannya masih banyaknya sumberdaya manusia yang kurang berkompeten di Desa Simpang Luas dan minimnya sarana prasarana mengakibatkan kurang maksimalnya implementasi Aplikasi Siskeudes. Sikap pelaksana aplikasi SISKEUDES di Desa Simpang Luas ini kurang efektif karena minimnya pengetahuan pelaksana aplikasi SISKEUDES, para implementor masih melakukan dikresi dengan melakukan menyuruh orang lain untuk membuat laporan APBdes dengan menggunakan aplikasi SISKEUDES, sehingga ini merupakan hambatan pada pelaksanaan aplikasi tersebut. Oleh sebab itu kualitas implementor sangatlah berdampak pada pelaksanaan aplikasi SISKEUDES di

Desa Simpang Luas karena sampai saat ini indikator disposisi ini masih kurang efektif, dikarenakan Kepala Desa kurang aktif dalam meningkatkan semangat dan motivasi pelaksana, mungkin dengan membuat trobosan berupa insetif bagi pengelola SISKEUDES di Desa Simpang Luas, secara tidak langsung dapat memberikan dampak yang baik kepada tingkat motivasi pengelola SISKEUDES sebagai pelaksana.

Dalam hal keuangan desa, sistem keuangan desa memberikan ruang bagi instansi pemerintah desa untuk mendapatkan informasi lebih luas dan mendorong mereka untuk berperan dalam menyampaikan informasi. Sistem ini akan memudahkan pemerintah desa dalam melakukan penyusunan program desa, dengan semakin berat dan kompleksnya tugas pemerintah desa yang terjadi di desa, sistem informasi dan komunikasi menjadi pendukung desa dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, kredibel dan mempermudah partisipasi masyarakat sehingga pada proses pengelolaan sistem keuangan desa harus lebih diperhatikan. melihat dari beberapa masalah tersebut tentu saja dalam hal ini masih ada indikasi atau potensi yang masih bisa ditemukan dalam proses akuntabilitas keuangan di desa. Maka dalam mewujudkan pengelolaan pemerintahan desa yang akuntabel melalui penelitian ini, maka peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi lebih dalam untuk mengetahui peran aplikasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan di Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Dalam pengoperasian SISKEUDES masih banyak SDM yang kurang kompeten di Desa Simpang Luas.
2. Minimnya sarana prasarana mengakibatkan kurang maksimalnya implementasi Aplikasi SISKEUDES.
3. Sikap pelaksana aplikasi SISKEUDES di Desa Simpang Luas ini kurang efektif karena minimnya pengetahuan pelaksana aplikasi SISKEUDES.

4. Para implementor masih melakukan dikresi dengan menyuruh orang lain untuk membuat laporan APBdes dengan menggunakan aplikasi SISKEUDES.
5. Kepala Desa kurang aktif dalam meningkatkan semangat dan motivasi pelaksana.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan dalam penelitian ini terkait dengan pelatihan dalam pengoperasian SISKEUDES, kejelasan tujuan organisasi dalam implementasi SISKEUDES, dukungan atasan dalam implementasi SISKEUDES serta akuntabilitas keuangan desa dalam perspektif Ekonomi Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Sungai Are?
2. Apakah kejelasan tujuan berpengaruh terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Sungai Are?
3. Apakah dukungan atasan berpengaruh terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Sungai Are?
4. Bagaimana Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Desa dalam persefektif akuntansi syariaiah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Sungai Are.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kejelasan tujuan terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Sungai Are.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan atasan terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Sungai Are.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas Keuangan Desa dalam tinjauan perspektif akuntansi syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi secara umum dan ilmu akuntansi syariah khususnya.
- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai peran aplikasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan desa dalam perspektif ekonomi islam.
- c. Memberikan manfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur ilmiah.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah desa dan masyarakat pada umumnya terkait dengan peran aplikasi sistem keuangan desa dan pandangan ekonomi Islam terhadap akuntabilitas keuangan desa. Sehingga masyarakat khususnya pemerintah desa dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan guna beradaptasi terhadap perkembangan teknologi di era digital dan memanfaatkannya dalam upaya peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang ruang lingkupnya hampir sama. Namun variabel, objek, periode waktu yang digunakan berbeda sehingga terdapat banyak hal yang tidak sama yang dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi.

Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Sedianingsih (2020) <sup>16</sup>	Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, dan Pelatihan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan atasan dan pelatihan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan kejelasan tujuan tidak berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Banyuwangi.
2.	Sahidah (2020) <sup>17</sup>	Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SPI, dan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi SDM dan Penerapan Siskeudes

<sup>16</sup> Sedianingsih, Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, dan Pelatihan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 5. No. 1 (2020) 745- 761.

<sup>17</sup> Sahidah, Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SPI, dan Penerapan Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa-Desa di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur, *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya*.

		Penerapan Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa-Desa di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur		berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di desa-desa Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Sedangkan penerapan SPI tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di desa-desa Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.
3.	Trisnadewi, Amlayas, dan Rupa (2019) <sup>18</sup>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SISKEUDES dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keterlibatan pengguna memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja SISKEUDES; program pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja SISKEUDES serta dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif dan signifikan

<sup>18</sup> A.A.A.Erna Trisnadewi, A.A.Bagus Amlayasa, dan I Wayan Rupa, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SISKEUDES dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa, Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No.1, 2020, 37-52.

				terhadap kinerja SISKEUDES.
4.	Suwignyo (2019) <sup>19</sup>	Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Lebak)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
5.	Ridwan (2019) <sup>20</sup>	Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa (1) untuk

<sup>19</sup> Djoko Suwignyo, Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Lebak), Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 04 No. 01, 2019, 35-49.

<sup>20</sup> Muhammad Anur Ridwan, Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Desa di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Raden Intan Lampung, 2019.

		<p>Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Desa di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran)</p>	<p>pengelolaan aplikasi SISKEUDES di Desa Bogorejo sudah terstruktur dengan baik dan memenuhi standar penerapan serta melakukan proses pertanggungjawaban yang relevan, sehingga semua proses pengelolaan sudah baik. (2) aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) sangat membawa perubahan yang baik di Desa Bogorejo, karena mempermudah dalam pelaporan pertanggungjawaban, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan mampu menyajikan laporan keuangan dengan wajar.</p>
--	--	---	--

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran peneliti yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penulisan ini terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah,

manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

Bab ini mendeskripsikan tentang teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian dari masing-masing variabel, juga teori yang berhubungan dengan apa yang diteliti, menjelaskan tentang penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel data, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas, kemudian dibuat suatu kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran atau rekomendasi agar menjadi lebih baik untuk masa yang datang.



## **BAB II**

### **Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Smith 1984 dalam Muhammad Ismail teori agen merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Pihak principals adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.<sup>21</sup> Pada pemerintahan daerah di Indonesia secara sadar atau tidak, teori agensi sebenarnya telah dipraktikkan. Pada organisasi sektor publik yang dimaksud principals adalah rakyat dan agents adalah pemerintah dalam hal ini adalah kepala desa dan aparat desa lainnya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan memberikan penjelasan tentang adanya hubungan yang jelas antara teori agensi dengan akuntabilitas.

Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah/agents/kepala desa dan aparatnya untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principals) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Secara singkat, kepala desa dan aparaturnya harus mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban

---

<sup>21</sup> Muhammad Ismail, Ari Kuncoro Widagdo, Agus Widodo, "Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19 No. 2, 2016), h. 6.

pemerintah dalam sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

## **2. Akuntansi Syariah**

Pengertian akuntansi syariah jika ditinjau secara etimologi, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, *accounting*, dalam bahasa Arabnya disebut “*Muhasabah*” yang berasal dari kata *hasabah*, *hasibah*, *muhasabah* atau *wazan* yang lain adalah *hasabah*, *hisabah*, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.

Akuntansi Syariah antara lain berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak – hak dan kewajiban – kewajibannya secara adil. Konsep akuntansi dalam islam adalah penekanan pada pertanggung jawaban atau *accountability*. berdasar pada Al Qur’an dalam surat Al baqarah ayat 282. Dalam ayat tersebut disebutkan kewajiban bagi mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas supaya jelas kadarnya, waktunya, dan mudah untuk persaksianya sehingga tidak ragu. Artinya perintah tersebut ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban, agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak diragukan, tidak menimbulkan konflik dan adil, sehingga perlu para saksi (Danaferus, 2016).

Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya mendekonstruksi akuntansi modern ke dalam bentuk yang humanis dan sarat nilai. Tujuan akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal. Konsekuensi ontologis upaya ini adalah bahwa akuntan secara kritis harus mampu membebaskan manusia dari ikatan realitas peradaban, beserta jaringan-jaringan kuasanya, kemudian memberikan atau menciptakan realitas alternatif dengan seperangkat jaringan-jaringan kuasa Ilahi yang mengikat manusia dalam hidup sehari-hari (ontologi tauhid), Triyowono dan Grafikin (1996).

Akuntansi merupakan bagian dari informasi yang tidak dapat dipisahkan dari suatu gugusan utama manajemen dalam mencapai tujuan terutama dalam pengawasan dan perencanaan, dalam fungsi pengawasan tugas akuntansi sangat strategis yaitu : sebagai alat pembanding dan rencana. Adapun maksud dari pembanding disini yaitu dimaksudkan untuk mengetahui penyimpangan (murabahah) yang terjadi sehingga manajemen 12 dapat dengan mudah melakukan perbaikan, penilaian atau koreksi secara lebih dini.

Sedangkan pengertian akuntansi syariah menurut Muhammad (2001:19) akuntansi yang dikembangkan dan bukan hanya dengan tambal sulam terhadap akuntansi konvensional, akan tetapi merupakan pengembangan filosofis terhadap nilai-nilai Al Qur'an yang dikeluarkan dalam pemikiran teoritis dan teknis akuntansi.

Menurut Triyuwono (2002:34) akuntansi syariah terikat pada ketentuan syariah sehingga laporan keuangan harus sedapat mungkin memenuhi ketentuan-ketentuan syariah tersebut, oleh karena itu akuntansi syariah dapat mengikat para individu pada suatu jaringan etika dalam rangka menciptakan realitas sosial menjalankan bisnis yang mengandung nilai tauhid kepada ketentuan- ketentuan Allah SWT, yang merupakan rangkaian dari tujuan syariah yaitu mencapai masalah. Dengan demikian akuntansi syariah dapat diartikan suatu informasi keuangan yang dipakai suatu perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan yang berdasarkan pada syariat Islam.

### **3. Prinsip – prinsip Akuntansi Syariah**

Nilai pertanggungjawaban, keadilan, kebenaran, ketakwaan dan kejujuran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Kelima nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Berdasarkan Surat Al Baqarah 282:

#### **a. Pertanggungjawaban (Accountability)**

Prinsip pertanggungjawaban (accountability), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim.

Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari alam kandungan.

b. Prinsip Keadilan

Pada konteks akuntansi menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah 2 prinsip keadilan tidak hanya merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga nilai yang melekat dalam fitrah manusia. Dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai syariah dan moral.

Dalam Al Qur'an disampaikan bahwa setiap individu harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Salah satu jalan menuju takwa ialah menegakkan keadilan seperti kandungan QS Al-Maidah: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ  
بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا  
ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan.

Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.<sup>22</sup>

d. Prinsip Ketakwaan (Tauhid)

Seorang muslim ketika membeli dan menjual, menyewakan dan memperkerjakan, melakukan penukaran dengan yang lainnya dalam harta atau berbagai kemanfaatan, ia selalu tunduk kepada aturan Allah dalam muamalahnya. Allah meletakkan prinsip tauhid (ketakwaan) sebagai prinsip utama dalam muamalah. Oleh karena itu, segala aktivitas dalam muamalah harus senantiasa mengarahkan para pelakunya dalam rangka untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

Inilah bagian dari hikmah mengapa dalam konsep muamalah yang islami diharamkan beberapa hal berikut.

a) Diharamkan muamalah yang mengandung maksiat kepada Allah, sehingga yang dihasilkan dari perbuatan maksiat pun diharamkan.

b) Diharamkan memperjualbelikan barang-barang yang diharamkan, baik barang yang haram dikonsumsi (seperti: khamar dan babi) maupun haram untuk dibuat dan diperlakukan secara tidak proporsional (misalnya: patung-patung).

c) Diharamkan berbuat kecurangan, penipuan, dan kebohongan dalam muamalah.

d) Diharamkan mempertuhankan harta. Korupsi, kolusi, dan nepotisme adalah buah dari sikap manusia yang mempertuhankan harta dan jabatan.

e. Prinsip Kejujuran

Al-Qaradhawi mengatakan bahwa diantara nilai transaksi yang terpenting dalam bisnis adalah amanah "kejujuran". Ia merupakan 20 puncak moralitas iman dan karakteristik

---

<sup>22</sup> BimaCinintyaPratama, Inta Gina Setiawiani, Siti Fatimah, Herman Felani, 2017. *Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah*. Journal of Accounting & Finance. Vol. 13 No.2, Page 83-91.

yang paling menonjol dari orang-orang yang beriman. Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggungjawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Dalam hal ini perusahaan harus memberi kesempatan yang besar bagi nasabah untuk mengakses laporan keuangan perusahaan.

#### 4. Keuangan Desa

Pengertian Keuangan Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (selanjutnya disebut UU Desa) adalah semua hal dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban tersebut menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan yang perlu diatur dalam pengelolaan keuangan desa yang baik. Pengelolaan keuangan desa merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam mendanai penyelenggaraan dan pemberdayaan masyarakat desa.<sup>23</sup>

Dalam hal keuangan desa, pemerintah desa wajib menyusun Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa. Laporan ini dihasilkan dari siklus pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dengan periodisasi 1 (satu) tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Dalam hal perencanaan dan penganggaran, pemerintah desa melibatkan masyarakat desa yang direpresentasikan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sehingga program kerja dan kegiatan yang disusun dapat mengakomodir kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut. Aparatur pemerintah desa dan masyarakat desa yang direpresentasikan oleh BPD harus memiliki pemahaman atas peraturan perundang-

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

undangan dan ketentuan lainnya, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan pencatatan, pelaporan dan pertanggungjawaban.<sup>24</sup>

Keuangan Desa dikelola berdasarkan praktik-praktik pemerintahan yang baik. Berikut merupakan Asas-asas Pengelolaan Keuangan Desa, sebagaimana tertuang dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran, dengan uraian sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. *Transparan* yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. *Akuntabel* yaitu perwujudan untuk mewujudkan pertanggungjawaban pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. *Partisipatif* yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa.
- d. Tertib dan disiplin anggaran yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya. Beberapa disiplin anggaran yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan desa yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa, (Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah 2015), h. 2.

<sup>25</sup> Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

<sup>26</sup> V Wiratna Sujarweni, Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2015), h. 3.

- 1) Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan perencanaan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja.
- 2) Pengeluaran harus di dukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencukupi kredit anggarannya dalam APBDesa / Perubahan APBDesa.
- 3) Semua pengeluaran dan penerimaan daerah dalam tahun anggaran yang bersangkutan harus dimasukkan dalam APB Desa dan dilakukan melalui Rekening Kas Desa.

#### **5. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)**

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dikembangkan bersama antara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Aplikasi Siskeudes mulai diterapkan di Tahun 2015 dengan didukung oleh Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 hal Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 tentang Himbauan Terkait Pengelolaan Keuangan Desa/Dana Desa. Aplikasi Siskeudes mengacu pada peraturan pengelolaan keuangan desa yang berlaku saat itu yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Rilis akhir dari Aplikasi Siskeudes yaitu Rilis V1.0.R1.06. Aplikasi ini diberlakukan sampai dengan penyusunan Laporan APBDes Tahun Anggaran 2018.<sup>27</sup>

Aplikasi keuangan desa ini menggunakan database Microsoft Acces sehingga lebih portable dan mudah diterapkan oleh pengguna aplikasi yang awam sekalipun. Secara teknis transaksi keuangan desa termasuk dalam kelompok skala kecil,

---

<sup>27</sup> Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan? (On-Line), tersedia di: <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp> (3 Februari 2022).

sehingga lebih tepat ditangani secara mudah dengan database access ini.

Penggunaan aplikasi dengan menggunakan database SQLServer hanya dikhususkan untuk tujuan tertentu atau volume transaksi sudah masuk dalam kategori skala menengah. Penggunaan aplikasi keuangan desa harus mendapatkan persetujuan dari BPKP selaku pengembang aplikasi.

Pemerintah Daerah dapat mengajukan permohonan penggunaan aplikasi ini kepada Perwakilan BPKP setempat. Pengajuan penggunaan aplikasi agar dikoordinasikan oleh Pemerintah Daerah sehingga dapat diterapkan pada seluruh desa yang ada pada pemerintah daerah yang bersangkutan.

Persetujuan penggunaan aplikasi dilakukan dengan cara memberikan kode validasi dan sml pemerintah daerah yang dikeluarkan secara resmi oleh BPKP.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP), BPKP telah diberi mandat untuk mengawal akuntabilitas keuangan dan pembangunan nasional, termasuk pengelolaan keuangan desa khususnya melalui aplikasi sistem keuangan desa,<sup>28</sup> dengan tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan :

- 1) Memastikan seluruh Ketentuan dan Kebijakan dalam implementasi UU Desa khususnya keuangan dan pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan baik untuk seluruh Tingkatan Pemerintah.
- 2) Pemerintah desa dapat melaksanakan siklus pengelolaan keuangan desa secara akuntabelmulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan.

b. Ruang Lingkup :

Kebijakan keuangan dan pembangunan desa beserta implementasinya. Tahap pertama yang dilakukan sebelum

---

<sup>28</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan keuangan dan Pembangunan, Pasal 2.

melakukan pengawalan pengelolaan keuangan desa, dapat diidentifikasi titik-titik kritis di tingkat pemerintahan maupun dalam proses pengelolaan keuangannya, sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) Tingkat Pemerintahan:

a) Pemerintah Pusat:

- (1) Koordinasi antara Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan Kementerian Keuangan.
- (2) Sinkronisasi Peraturan Pelaksanaan antar Kementerian.
- (3) Peraturan Pelaksanaan yang belum mendukung, misal Perpajakan dan PBJ.

b) Pemerintah Provinsi:

- (1) Pembinaan dan Pengawasan
- (2) Fasilitasi pendampingan

c) Pemerintah Kabupaten/Kota:

- (1) Kebijakan penghitungan alokasi: Dana Desa (APBN), Alokasi Dana Desa (APBD Kabupaten/Kota) dan Bagi Hasil Retribusi/Pajak Daerah.
- (2) SDM (Kecamatan, Inspektorat, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMMPD), Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD))
- (3) Kebijakan PBJ Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa.

d) Pemerintah Desa:

- (1) SDM Kepala Desa, perangkat Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- (2) Sarana dan Prasarana Desa
- (3) Kebijakan tingkat Desa

---

<sup>29</sup> Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan? (On-Line), tersedia di: <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp> (3 Februari 2022).

Dalam aplikasi SISKEUDES terdapat 4 (empat) modul, diantaranya modul perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dan dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Modul Perencanaan

Modul perencanaan SISKEUDES digunakan untuk mengentri data perencanaan meliputi Renstra, RPJM Desa dan RKPDesa yang disusun secara berjangka dan ditetapkan dengan Peraturan Desa. Menu Renstra Desa (Rencana Strategi) digunakan untuk memasukkan visi, misi, tujuan, dan sasaranpemerintah desa yang telah dituangkan dalam dokumen RPJMDesa. Menu RPJMDesa digunakan untuk mengentri data RPJMDesa dan RKPDesa. Termasuk dalam data yang dientri adalah pagu indikatif setiap kegiatan pada setiap tahun RKPDesa.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) untuk jangka waktu 6 (enam) tahun sedangkan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. RKPDesa merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Perencanaan pembangunan desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah desa yang pelaksanaannya paling lambat pada bulan Juni tahun anggaran berjalan.

b. Modul Penganggaran

Modul penganggaran digunakan untuk melakukan proses entri data dalam rangka penyusunan APBDDesa. Diarahkan agar seluruh proses penyusunan APBDDesa dapat menunjukkan latar belakang pengambilan keputusan dalam menetapkan arah kebijakan umum berdasarkan skala prioritas serta distribusi sumber daya dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Melalui arah kebijakan perencanaan anggaran yang skala prioritas dan pelibatan partisipasi masyarakat desa ini berarti

---

<sup>30</sup> Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, Petunjuk Pengoperasian Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes 2.0), Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

memberi makna bahwa setiap penyelenggaraan di desa berkewajiban untuk bertanggung jawab atas hasil proses dan penggunaan sumber daya. Proses penganggaran merupakan kesempatan yang baik untuk melakukan evaluasi apakah pemerintahan desa melakukan tugasnya secara efektif dan efisien, dengan melakukan hal yang benar terhadap pencapaian tujuan dan sasaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Setelah RKPDesa ditetapkan maka dilanjutkan proses penyusunan APBDDesa. Rencana Kegiatan dan Rencana Anggaran Biaya yang telah ditetapkan dalam RKP Desa dijadikan pedoman dalam proses penganggarnya. APBDDesa merupakan rencana anggaran keuangan tahunan pemerintah desa yang ditetapkan untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan desa. Proses Penyusunan APBDDesa dimulai dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Pelaksana Kegiatan menyampaikan usulan anggaran kegiatan kepada Sekretaris Desa berdasarkan RKP Desa yang telah ditetapkan.
- 2) Sekretaris Desa menyusun rancangan Peraturan Desa tentang APBDDesa (RAPBDesa) dan menyampaikan kepada Kepala Desa.
- 3) Kepala Desa selanjutnya menyampaikan kepada Badan Permusyawaratan Desa untuk dibahas dan disepakati bersama. Rancangan Peraturan Desa tentang APBDDesa disepakati bersama paling lambat bulan Oktober tahun berjalan antara Kepala Desa dan BPD.
- 4) Rancangan Peraturan Desa tentang APBDDesa yang telah disepakati bersama sebagaimana selanjutnya disampaikan oleh Kepala Desa kepada Bupati/Walikota melalui camat atau sebutan lain paling lambat 3 (tiga) hari sejak disepakati untuk dievaluasi. Bupati/Walikota menetapkan hasil evaluasi Rancangan APBDDesa paling lama 20 (dua puluh) hari kerja sejak diterimanya Rancangan Peraturan Desa tentang APBDDesa.

c. Modul Penatausahaan

Modul Penatausahaan digunakan untuk melakukan proses entri data dalam rangka pelaksanaan APBDesa. Penginputan data agar dimulai secara berurut sesuai dengan tanggal transaksi yang ada. Modul Penatausahaan adalah kegiatan pencatatan yang khususnya dilakukan oleh Bendahara Desa. Bendahara Desa merupakan unsur PPKD yang dijabat oleh kepala/staf urusan keuangan dan memiliki tugas untuk membantu Sekretaris Desa. Bendahara Desa mengelola keuangan desa yang meliputi penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran atau pembiayaan dalam rangka pelaksanaan APBDesa yang dilakukan dengan cara sederhana, yaitu berupa pembukuan belum menggunakan jurnal akuntansi. Penatausahaan dilakukan dengan menggunakan Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu Pajak, Buku Bank. Penatausahaan yang dilakukan antara lain meliputi yaitu:

- 1) Menerima, menyimpan, menyetorkan/membayar
- 2) Memungut dan menyetorkan PPh dan Pajak lainnya
- 3) Melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib
- 4) Mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban (SPJ).

Bendahara Desa melakukan pencatatan atas seluruh penerimaan dan pengeluaran dalam Buku Kas Umum untuk yang bersifat tunai. Sedangkan transaksi penerimaan dan pengeluaran yang melalui bank/tran sfer dicatat dalam Buku Bank atau yang biasa disebut dengan Rekening Koran. Buku Kas Pembantu Pajak digunakan oleh bendahara desa untuk mencatat penerimaan uang yang berasal dari pungutan pajak dan mencatat pengeluaran berupa penyetoran pajak ke kas Negara. Khusus untuk pendapatan dan pembiayaan, terdapat buku pembantu berupa Buku Rincian Pendapatan dan Buku Rincian Pembiayaan keuangan desa, bahwa pemegang kekuasaan penyelenggaraan

pemerintahan desa yang juga pemegang kekuasaan dalam pengelolaan keuangan desa adalah kepaladesa, selanjutnya dalam pelaksanaannya kepala desa dibantu oleh bendahara desa, perangkat desa beserta masyarakat.

Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain:

- 1) Dokumen Penatausahaan
- 2) Bukti Penerimaan
- 3) Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
- 4) Surat Setoran Pajak (SSP)
- 5) Laporan Penganggaran (Perdes APBDesa, RAB, APBDesa per sumber dana)
- 6) Laporan Penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Pembantu, dan Register).

d. Modul Pembukuan

Modul Pembukuan digunakan untuk menghasilkan Laporan Pembukuan seperti laporan realisasi APBDesa, laporan realisasi APBDesa per kegiatan, laporan realisasi anggaran bulanan/triwulan/semesteran, laporan realisasi APBDesa per sumber dana, dan laporan kekayaan milik desa (LKMD). Tahap selanjutnya yaitu pertanggungjawaban keuangan desa, bahwa dalam rangka pengelolaan keuangan desa yang akuntabilitas dan transparan maka kepala desa sebagai pemegang kekuasaan penyelenggaraan keuangan desa wajib menyampaikan pertanggung jawabannya kepada bupati/walikota melalui camat. Melalui pengaturan beberapa modul tersebut diharapkan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan desa secara rinci dapat diterapkan di setiap desa, sehingga mendorong desa menjadi lebih tanggap, kreatif dan mampu mengambil inisiatif menuju efisiensi.

Dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak, dan kewajibannya dalam pengelolaan keuangan desa, kepala desa memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan. Laporan tersebut bersifat periodik semesteran dan tahunan yang

disampaikan secara periodik kepada BPD terhadap pelaksanaan APBDesa yang telah disepakati di awal tahun dalam bentuk Peraturan Desa. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa dilampiri:

- 1) Format Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APB Desa Tahun Anggaran berkenaan
- 2) Format Laporan Kekayaan Milik Desa per 31 Desember Tahun Anggaran berkenaan
- 3) Format Laporan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang Masuk ke Desa.

## 6. Pelatihan

Istilah pelatihan sering merujuk kepada cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian-keahlian sebagai sebuah hasil dari pembelajaran mengenai kejuruan atau keahlian-keahlian praktis dan pengetahuan yang berhubungan kepada kompetensi-kompetensi spesifik yang berguna. Pelatihan adalah sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan (seperti misalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik) atau pelatihan keahlian (seperti misalnya pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan pekerjaan).<sup>31</sup>

Menurut Jusmaliani, pelatihan adalah proses melatih karyawan baru atau karyawan yang akan memperoleh penempatan baru dengan ketrampilan dasar yang diperlukanya untuk melaksanakan pekerjaan.<sup>32</sup> Menurut Wilson pelatihan sendiri adalah proses untuk mempertahankan atau memperbaiki ketrampilan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Simamora mengatakan bahwa

---

<sup>31</sup> Chris Rowley, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 436

<sup>32</sup> Jusmaliani. M.E, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Surakarta :Bumi Aksara, 2011, hal. 99.

<sup>33</sup> Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2012, hal. 201.

pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan atau instansi.

Menurut Pasal 9 Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003, pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Tujuan-tujuan pelatihan pada intinya dapat dikelompokan ke dalam lima bidang.

a. Memperbaiki kinerja

Karyawan-karyawan yang bekerja secara tidak memuaskan karena kekurangan ketrampilan merupakan calon utama pelatihan.

b. Memutakhirkan keahlian para karyawan

Sejalan dengan kemajuan teknologi. Melalui pelatihan, pelatih (*trainer*) memastikan bahwa karyawan dapat mengaplikasikan teknologi baru secara efektif.

c. Mengurangi waktu pembelajaran bagi karyawan baru agar agar kompeten dalam pekerjaan

Seseorang karyawan baru sering tidak menguasai keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi “*job competent*”, yaitu mampu mencapai output dan standar mutu yang diharapkan.

d. Membantu memecahkan masalah operasional

Para manajer harus mencapai tujuan mereka dengan kelangkaan dan kelimpahan sumber daya seperti kelangkaan sumber daya financial dan sumber daya teknologis manusia, dan kelimpahan masalah keuangan, manusia dan teknologis

---

<sup>34</sup> Henry Simamora, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : BPF, 2015, hal 342

### Mempersiapkan karyawan untuk promosi

Salah satu cara untuk menarik, menahan dan memotivasi karyawan adalah melalui program pengembangan karir yang sistematis. Pengembangan kemampuan promosional karyawan konsisten dengan kebijakan sumber daya manusia untuk promosi dari dalam. Pelatihan adalah unsur kunci dalam sistem pengembangan karir.<sup>35</sup>

Menurut Mangkunegara, dimensi program pelatihan yang efektif yang diberikan perusahaan kepada pegawainya dapat diukur melalui::

- 1) Materi Pelatihan (Isi Pelatihan) yaitu, apakah isi program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan itu *up to date*.
- 2) Metode Pelatihan, apakah metode pelatihan yang diberikan telah sesuai untuk subjek itu dan apakah metode pelatihan tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan.
- 3) Sikap dan Keterampilan Instruktur/Pelatih, apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong orang untuk belajar.
- 4) Lama Waktu Pelatihan, yaitu berapa lama waktu pemberian materi pokok yang harus dipelajari dan seberapa cepat tempo penyampaian materi tersebut.
- 5) Fasilitas Pelatihan, apakah tempat penyelenggaraan pelatihan dapat dikendalikan oleh instruktur, apakah relevan dengan jenis pelatihan dan apakah makanannya memuaskan.<sup>36</sup>

Begitu pentingnya pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan, sehingga perlu perhatian yang serius dari perusahaan. Pelatihan sumber daya manusia akan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan atas pekerjaan yang mereka kerjakan. Ada beberapa metode dalam tenaga kerja menurut Wilson :

---

<sup>35</sup> Henry Simamoram, Op. cit., hal. 276-277.

<sup>36</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 44-45.

1) Metode *On-The Job training*

Merupakan metode yang paling banyak digunakan perusahaan dalam melatih tenaga kerjanya. Para karyawan mempelajari kerjanya sambil mengerjakan secara langsung. Ada empat metode yang digunakan antara lain:

a) Rotasi pekerjaan.

Merupakan pemindahan pekerjaan dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain dalam organisasi, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tenaga kerja.

b) Penugasan yang direncanakan.

Menugaskan tenaga kerja untuk mengembangkan kemampuan dan pengalamannya tentang pekerjaannya.

c) Pembimbingan.

Pelatihan tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh atasannya.

d) Pelatihan posisi.

Tenaga kerja yang dilatih untuk dapat menduduki suatu posisi tertentu. Pelatihan seperti ini biasanya dilakukan kepada tenaga kerja yang mengalami perpindahan pekerjaan.

2) Metode *Off-The-Job Training*

Pelatihan dilaksanakan dimana karyawan dalam keadaan tidak bekerja dengan tujuan agar terpusat pada kegiatan pelatihan saja. Pelatih sendiri didatangkan dari luar organisasi. Hal ini dilakukan karena kurang atau tidak tersedianya pelatih dalam perusahaan. Metode ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

a) *Business games*. Peserta dilatih dengan memecahkan suatu masalah, sehingga para peserta dapat belajar dari masalah yang sudah pernah terjadi pada suatu perusahaan tertentu.

b) *Vestibule School*. Tenaga kerja dilatih dengan menggunakan peralatan yang sebenarnya dan sistem

pengaturan sesuai dengan yang sebenarnya tetapi dilaksanakan diluar perusahaan.

- c) *Case Study*. Dimana para peserta dilatih untuk mencari penyebab timbulnya suatu masalah, kemudian dapat memecahkan masalah tersebut.<sup>37</sup> Metode yang diterapkan oleh suatu perusahaan atau instansi itu amat sangat berbeda, karena dalam penerapannya setiap model metode amat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan atau instansi yang tentunya berlainan satu dengan yang lain.

## 7. Kejelasan Tujuan

Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu. Tujuan dipandang sebagai suatu kesepakatan yang kompleks, yang kadang kala mencerminkan kebutuhan individual dan tujuan pribadi yang saling bertentangan dari anggota organisasi yang dominan. Menurut Gibson, kejelasan tujuan merupakan apa yang ingin dicapai oleh seseorang atau organisasi. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.<sup>38</sup> Dalam menetapkan kejelasan tujuan terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Diagnose untuk siap siaga yang artinya untuk menentukan apakah individu, organisasi dan teknologi sudah cocok dalam menentukan tujuan.
- b. Perlunya kesiapan bagi karyawan dengan adanya interaksi, komunikasi serta rencana bagi kejelasan tujuan.

---

<sup>37</sup> Wilson Bangun, Op, cit., hal. 210-211.

<sup>38</sup> Lyna Latifah, *Keprialakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah: Studi Empiris pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah dan Yogyakarta*, (Seminar Nasional Akuntansi X Makassar, 2007), hal. 23.

- c. Melakukan pemeriksaan untuk mengadakan penyesuaian yang perlu dalam tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Melakukan pengecekan terakhir mengenai kejelasan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Kejelasan tujuan penting untuk di ketahui bahwa orang-orang di dalam organisasi bertanggungjawab untuk menentukan sasaran dan menetapkan tujuan. Mereka juga bertanggungjawab mengenai pencapaian sasaran dan tujuan tersebut. Kejelasan tujuan dalam sebuah organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, dengan adanya kejelasan tujuan dan dimilikinya ketrampilan serta kompetensi pada tiap-tiap individu maka akan dapat lebih memahami bagaimana proses untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu.<sup>40</sup>

Kejelasan tujuan memperlihatkan transparansi di dalam sebuah organisasi, yang memperlihatkan alur yang harus dilalui atau dicapai seluruh anggota organisasi dalam bekerja. Kejelasan tujuan memperlihatkan keseriusan organisasi dalam mencapai visi demi terjaganya eksistensi organisasi dimasa depan.<sup>41</sup> Untuk mengukur kejelasan tujuan maka digunakan indicator yang diadopsi dari Kayati yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Transparansi sasaran yaitu keterbukaan di dalam perusahaan kepada setiap anggota organisasi tentang adanya sebuah tujuan yang harus dicapai.
- 2) Perencanaan yaitu rangkaian kegiatan atau prosedur yang dapat dilakukan karyawan dalam mencapai tujuan.

---

<sup>39</sup> Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, *Organisasi Perilaku: Struktur Dan Proksi Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 54.

<sup>40</sup> Nanda Rakhmatika Sari, Pengaruh Kejelasan Tujuan Dukungan Atasan dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Auntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening, *JOM Fekon*, 2017, Vol. 4, No. 1, h. 618-619.

<sup>41</sup> Lyna Latifah, Op, cit., hal. 30.

<sup>42</sup> Kayati, Pengaruh faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, Semarang, 2016), h. 43-44.

- 3) Target yaitu standar sasaran yang dibebankan kepada masing-masing anggota organisasi.
- 4) Pengawasan yaitu proses pengamatan yang dilakukan manajemen terhadap anggota organisasi dalam mencapai tujuan.
- 5) Sanksi yaitu hukuman yang diberikan kepada karyawan yang tidak bekerja sesuai dengan prosedur atau standar yang diharuskan perusahaan.

## 8. Dukungan Atasan

Dukungan manajemen puncak (atasan) merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem informasi akuntansi. Dukungan yang telah diberikan tentunya dapat meningkatkan kinerja karyawan. Peranan pemilik dan pengelola organisasi sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah organisasi tersebut dalam menciptakan inovasi yang lebih baik.

Dukungan manajemen puncak sangat dibutuhkan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan kinerja sistem informasi akuntansi.<sup>43</sup>

- a. Perencanaan (*planning*) merupakan memikirkan apa yang akan dilakukan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer mengevaluasi beberapa rencana yang telah dibuat sebelum mengambil keputusan, apakah rencana yang dipilih sudah sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang sesuai dengan tugas-tugas yang dibutuhkan.

---

<sup>43</sup> T. Hani Handoko, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Ypyakarta: BPFE, 2014), h. 142.

- c. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mewujudkan sasaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dalam sebuah manajemen karena kepemimpinana adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam bekerja agar tercapainya sebuah tujuan. Manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Kekuasaan sebagai kemampuan untuk mempunyai pengaruh, sedangkan kekuasaan berarti mempunyai kemampuan untuk mengubah perilaku atau sikap individu lainnya.<sup>44</sup>

Menurut Ikhsan, dukungan manajemen puncak merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Beberapa alasan mengapa keterlibatan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi merupakan hal yang penting, yaitu:

- 1) Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian, sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 2) Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
- 3) Manajemen puncak menjalin penekanan tujuan perusahaan dari pada teknisnya.
- 4) Pemilihan sistem yang dikembangkan didasarkan kepada kemungkinan manfaat yang diperoleh, dan manajemen puncak mampu untuk menginterpretasikan hal tersebut.

---

<sup>44</sup> Ibid, hal. 144.

- 5) Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem.<sup>45</sup>

Dukungan atasan berpengaruh dalam mendukung suksesnya implementasi sistem baru. Dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer (atasan) dapat focus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi.<sup>46</sup>

Untuk mengukur dukungan atasan maka digunakan indikator yang diadopsi oleh Kayati yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Partisipasi atasan dalam bekerja, merupakan tindakan nyata dari atasan yang ikut bekerja bersama-sama anggota organisasi lainnya.
- 2) Motivator, di dalam sebuah organisasi, pemimpin adalah seorang motivator yang mendorong bawahannya untuk dapat mencapai sasaran atau target yang telah disepakati.
- 3) Reward, merupakan penghargaan yang diberikan atasan ketika karyawan atau bawahan dapat mencapai sasaran atau target yang direncanakan.

## 9. Kerangka Pemikiran

Menurut Shield berpendapat bahwa pelatihan dalam desain implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru mampu memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan dalam proses implementasi.<sup>48</sup> Pelatihan

---

<sup>45</sup> Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak, *Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 7.

<sup>46</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Op, cit.*, hal. 138.

<sup>47</sup> Kayati, *Op, cit.*, hal. 45.

<sup>48</sup> Lyna Latifah dan Arifin Sabeni, *Faktor Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007, h. 6.

ditunjukkan kepada semua karyawan, baik karyawan lama ataupun karyawan baru, bagi karyawan baru pelatihan dilakukan guna meningkatkan wawasan karyawan untuk dapat mengerti pengoperasian peralatan atau teknologi, kepada siapa mereka bertanggungjawab, dan bagaimana cara mengatasi konflik dalam organisasi, sedangkan bagi karyawan lama gunanya untuk lebih meningkatkan hasil pekerjaan baik sekarang atau yang akan datang, serta dapat memperbaiki efisiensi dan efektifitas kerja karyawan untuk mencapai tujuannya.

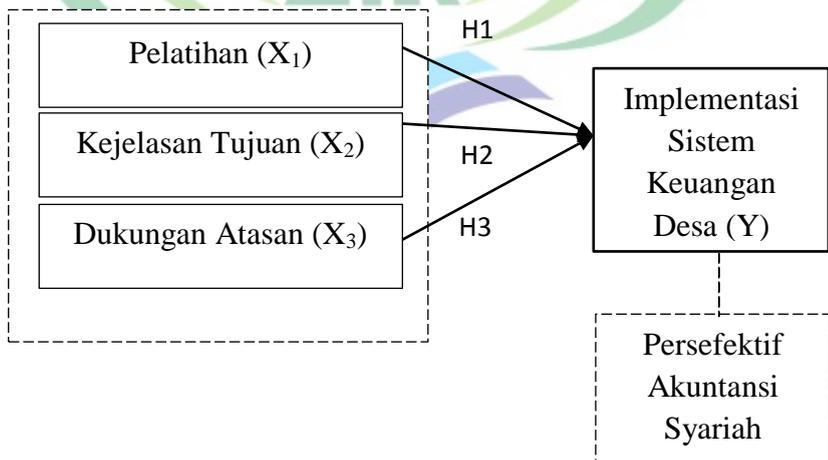
Menurut Chenhal menyatakan bahwa faktor perilaku mengenai kejelasan tujuan sistem akan dapat memberikan kemudahan selama implementasi dan akan meningkatkan kegunaan sistem. Selain itu, kejelasan tujuan bisa menentukan keberhasilan sistem karena individu dengan kejelasan tujuan, target yang jelas dan mengerti bagaimana proses untuk mencapai tujuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.<sup>49</sup> Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Apabila kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka implementasi sistem akuntansi keuangan daerah tidak berhasil, sehingga kejelasan tujuan disuatu instansi pemerintahan tidak akan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan instansi. Dalam pandangan Islam, kepemimpinan terkait dengan dua harapan atau tuntutan sosial mendasar yang dikenakan kepada si pemimpin. Pertama, kemampuan yang diperkirakan terdapat padanya untuk memimpin ke arah tercapainya situasi yang diinginkan oleh anggotanya. Kedua, kemungkinan bobot fungsinya dalam mempertahankan eksistensi komunitas. Dalam konteks pemenuhan tuntutan sosial itu, pemimpin harus menyadari

---

<sup>49</sup> Fadhli Irsyadi, *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kinerja Individual dengan Penggunaan sistem Informasi Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening*, JOM.Fekon, Vol. 2, No. 2, 2015, h. 3-4.

adanya pertanggungjawaban transendental, yang menghendaki keterluluhan pribadi dalam keharusan moral agama. Tanggungjawab atau prinsip akuntabilitas kepemimpinan dalam Islam, hendaknya diletakkan dalam tugas kehidupan dan pengabdian (ibadah) setiap manusia sebagai khalifah di bumi-Nya. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru. Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan manajemen puncak maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini senagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

<sup>50</sup> Ikhsan, Arfan dan Ishak Muhammad, *Akuntansi Keprilakuan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 163.

## **B. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan uraian penjelasan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.

H2 : Kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.

H3 : Dukungan atasan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.

### **1. Pengaruh Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa**

Menurut Shield berpendapat bahwa pelatihan dalam desain implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru mampu memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan dalam proses implementasi.<sup>51</sup> Pelatihan ditunjukan kepada semua karyawan, baik karyawan lama ataupun karyawan baru, bagi karyawan baru pelatihan dilakukan guna meningkatkan wawasan karyawan untuk dapat mengerti pengoperasian peralatan atau teknologi, kepada siapa mereka bertanggungjawab, dan bagaimana cara mengatasi konflik dalam organisasi, sedangkan bagi karyawan lama gunanya untuk lebih meningkatkan hasil pekerjaan baik sekarang atau yang akan datang, serta dapat memperbaiki efisiensi dan efektifitas kerja karyawan untuk mencapai tujuannya. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.**

### **2. Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa**

Menurut Chenhal menyatakan bahwa faktor perilaku mengenai kejelasan tujuan sistem akan dapat memberikan

---

<sup>51</sup> Lyna Latifah dan Arifin Sabeni, Faktor Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007, h. 6.

kemudahan selama implementasi dan akan meningkatkan kegunaan sistem. Selain itu, kejelasan tujuan bisa menentukan keberhasilan sistem karena individu dengan kejelasan tujuan, target yang jelas dan mengerti bagaimana proses untuk mencapai tujuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.<sup>52</sup> Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Apabila kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka implementasi sistem akuntansi keuangan daerah tidak berhasil, sehingga kejelasan tujuan disuatu instansi pemerintahan tidak akan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan instansi. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.**

### **3. Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa**

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan terkait dengan dua harapan atau tuntutan sosial mendasar yang dikenakan kepada si pemimpin. Pertama, kemampuan yang diperkirakan terdapat padanya untuk memimpin ke arah tercapainya situasi yang di inginkan oleh anggotanya. Kedua, kemungkinan bobot fungsinya dalam mempertahankan eksistensi komunitas. Dalam konteks pemenuhan tuntutan sosial itu, pemimpin harus menyadari adanya pertanggungjawaban transendental, yang menghendaki keterluluhan pribadi dalam keharusan moral agama. Tanggungjawab atau prinsip akuntabilitas kepemimpinan dalam

---

<sup>52</sup> Fadhli Irsyadi, *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kinerja Individual dengan Penggunaan sistem Informasi Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening*, JOM.Fekon, Vol. 2, No. 2, 2015, h. 3-4.

Islam, hendaknya diletakkan dalam tugas kehidupan dan pengabdian (ibadah) setiap manusia sebagai khalifah di bumi-Nya. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru. Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan manajemen puncak maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai.<sup>53</sup> Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Dukungan atasan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.**



---

<sup>53</sup> Ikhsan, Arfan dan Ishak Muhammad, *Akuntansi Keprilakuan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 163.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya izin penelitian tanggal 21 April s/d selesai dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini akan di laksanakan di Kantor Kepala desa di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan dan penelitian ini akan di laksanakan pada bulan juli 2022. Ruang Lingkup Penelitian ini memfokuskan pada Peran SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) digunakan untuk menyusun dan menyajikan realisasi anggaran yang kemudian dituangkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dalam rangka memudahkan penginputan laporan keuangan. Bersama perangkat Desa yang berada dikecamatan sungai are dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dikecamatan Sungai are.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya.<sup>54</sup> Selain itu penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan di kaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Hal.3

<sup>55</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, Hal 53

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>56</sup>

Adapun pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>57</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian terkait pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan adalah seluruh aparatur pemerintah yang berkerja pada pelaksana teknis pengelola keuangan desa (PTPKD) yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa di kecamatan Sungai Are.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel purposive (*purposive sampling*) dimana sampel telah dipilih secara cermat dengan pengambilan obyek penelitian secara selektif serta diambil dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan populasi yang sudah diketahui sehingga dapat dianggap cukup representatif.<sup>58</sup> Responden yang dipilih dalam penelitian ini perangkat desa di Kecamatan Sungai Are yang terdiri dari yang menjabat sebagai, Kepala Desa, Bendahara Desa, Sekertaris Desa, Kepala Seksi, dan perangkat desa lainnya .

---

<sup>56</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", Bandung: Alfabeta, 2018, h. 113.

<sup>57</sup> Ibid, h. 114

<sup>58</sup> Ibid, h. 116

Oleh karena itu, setiap desa di Kecamatan Sungai Are diambil 5 orang yang akan dijadikan responden yaitu, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Seksi, dan perangkat desa lainnya. Jumlah Desa yang ada dikecamatan Sungai Are kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebanyak 9 desa yaitu desa Simpang Luas, Ujanmas, Cokohnau, Tanah Pilih, Pulau Kemuning, Sadau Jaya, Sebaja, Pecah Pinggan, Guntung Jaya. Tetapi yang menerapkan SISKEUDES Hanya 5 Desa yaitu desa Simpang Luas, Cokohnau, Sadau Jaya, Guntung Jaya, Ujanmas. Maka dari itu jumlah sampel yang diambil adalah  $5 \times 8 = 35$  responden.

Banyak Desa yang belum menerapkan SISKEUDES. Akan tetapi pendapat para aparatur Desa yang sudah menerapkan SISKEUDES ini merupakan sistem tata kelola keuangan yang efektif dan efisien. Dikarenakan dalam SISKEUDES dalam pengelolaan Keuangan Desa tersebut secara transparan, akuntabel serta partisipatif, sesuai dengan tujuan dibuatnya SISKEUDES oleh Pemerintah. Sebelum dilakukan atau di tetapkan SISKEUDES ini banyak terjadinya korupsi dalam pengelolaan keuangan hal ini dikarenakan oleh melemahnya sistem Keuangan Desa yang ada. Akan tetapi setelah adanya SISKEUDES ini dalam hal pengelolaan Keuangan Desa lebih mudah serta transparan, akuntabel serta partisipatif dalam pengelolaan Keuangan Desa.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada Kepala Desa, Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa (PTPKD) dan perangkat desa lainnya. Untuk memperoleh data mengenai peran aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES).

---

<sup>59</sup> Ibid, h. 120.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam memperoleh data penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden. Dimana kuesioner tersebut berisi sejumlah pernyataan pernyataan yang akan dijawab oleh responden bagian pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Sungai Are. Kuesioner tersebut di sebar dan diambil sendiri oleh peneliti sesuai dengan perjanjian dari pihak instansi.

Skala alternative jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kategori Kriteria Dan Skor Jawaban Responden**

Kriteria	Skor Jawaban
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Netral	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

### F. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definsi	Indikator Pengukuran	Skala pengukuran
Pelatihan ( $X_1$ )	Pelathian adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi karyawan atau pegawai.	a) Kualitas pelatihan ( $X_{1,1}$ ) b) Kualitas Materi pelatihan ( $X_{1,2}$ ) c) Kualitas pelatihan ( $X_{1,3}$ ) d) Kualitas Pelatihan ( $X_{1,4}$ ) e) Kualitas Instruktur ( $X_{1,5}$ ) f) Kuantitas Pelatihan ( $X_{1,6}$ )	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> <li>g) Kuantitas Pelatihan (<math>X_{1,7}</math>)</li> <li>h) Ketepatan metode pelatihan (<math>X_{1,8}</math>)</li> <li>i) Kuantitas Pelatihan (<math>X_{1,9}</math>)</li> <li>j) Kualitas Pelatihan (<math>X_{1,10}</math>)</li> <li>k) Kuantitas pelatihan (<math>X_{1,11}</math>)</li> <li>l) Kualitas Pelatihan (<math>X_{1,12}</math>)</li> </ul>	
Kejelasan Tujuan ( $X_2$ )	Sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya Sistem Keuangan Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Target (<math>X_{2,1}</math>)</li> <li>b) Perencanaan (<math>X_{2,2}</math>)</li> <li>c) Transparansi Sasaran (<math>X_{2,3}</math>)</li> <li>d) Target (<math>X_{2,4}</math>)</li> <li>e) Perencanaan (<math>X_{2,5}</math>)</li> <li>f) Transparansi Sasaran (<math>X_{2,6}</math>)</li> <li>g) Target (<math>X_{2,7}</math>)</li> <li>h) Transparansi Sasaran (<math>X_{2,8}</math>)</li> <li>i) Perencanaan (<math>X_{2,9}</math>)</li> </ul>	Ordinal
Dukungan Atasan ( $X_3$ )	Dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Partisipasi atasan (<math>X_{3,1}</math>)</li> <li>b) Partisipasi atasan (<math>X_{3,2}</math>)</li> <li>c) Reward (<math>X_{3,3}</math>)</li> <li>d) Partisipasi atasan (<math>X_{3,4}</math>)</li> <li>e) Motivator (<math>X_{3,5}</math>)</li> <li>f) Partisipasi atasan (<math>X_{3,6}</math>)</li> <li>g) Partisipasi atasan (<math>X_{3,7}</math>)</li> <li>h) Partisipasi atasan (<math>X_{3,8}</math>)</li> <li>i) Reward (<math>X_{3,9}</math>)</li> <li>j) Partisipasi atasan (<math>X_{3,10}</math>)</li> </ul>	Ordinal

Sistem Keuangan Desa (Y)	Sistem Keuangan Desa adalah aplikasi yang dikembangkan bersama dengan Permendagri sebagai regulator sehingga hasil dari penggunaan aplikasi tersebut akan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	1) Validity (Y <sub>1</sub> ) 2) Reliability (Y <sub>2</sub> ) 3) Reliability (Y <sub>3</sub> ) 4) Reliability (Y <sub>4</sub> ) 5) Validity (Y <sub>5</sub> ) 6) Efektif (Y <sub>6</sub> ) 7) Efektif (Y <sub>7</sub> ) 8) Reliability (Y <sub>8</sub> ) 9) Efisien (Y <sub>9</sub> ) 10) Efektif (Y <sub>10</sub> ) 11) Validity (Y <sub>11</sub> ) 12) Efektif & Efisien (Y <sub>12</sub> )	Ordinal
--------------------------	---	---	---------

Sumber yang diolah penulis,(2022)

### G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya.<sup>60</sup> Penelitian ini telah menentukan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

#### a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>61</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pelatihan (X<sub>1</sub>), Kejelasan Tujuan (X<sub>2</sub>) dan Dukungan Atasan (X<sub>3</sub>).

##### 1) Pelatihan (X<sub>1</sub>)

Pelatihan ialah seluruh rangkaian kegiatan dalam memberi, mendapatkan, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi, produktivitas, disiplin, sikap yang merupakan

<sup>60</sup> Ibid, h. 126.

<sup>61</sup> Ibid, h. 126.

sebuah kebutuhan yang dibutuhkan oleh karyawan ataupun pegawai diseluruh instansi pemerintahan maupun non pemerintahan. Variabel pelatihan adalah proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka .<sup>62</sup> Pelatihan itu sendiri adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi karyawan atau pegawai. Adapun indikator pelatihan yaitu:

- a) Kualitas materi pelatihan
- b) Ketepatan metode pelatihan
- c) Kualitas instruktur
- d) Kuantitas pelatihan

## 2). Kejelasan Tujuan ( $X_2$ )

Kejelasan tujuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk selalu diingat bahwa didalam sebuah organisasi selalu bertanggungjawab dalam menentukan tujuan maupun sasaran serta menetapkan tujuan organisasi. didalam sebuah organisasi orang-orang yang berada harus memiliki tanggung jawab dalam pencapaian sasaran atau tujuan dari perencanaan yang telah dilakukan. Tujuan juga diartikan sebagai suatu kesepakatan yang kompleks yang memiliki kejelasan tujuan dalam sebuah organisasi dalam mencapai keberhasilan sebuah sistem. Dikarenakan individu dengan sebuah kejelasan tujuan akan lebih dapat dipahami mengenai tata cara dalam mencapai target maka yang digunakan agar tercapainya suatu tujuan adalah keterampilan serta kompetensi yang dimiliki.. tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif memiliki kendali yang cukup atas sumber daya organisasi perusahaan dalam membuat komitmen. Dalam penelitian ini sebuah tujuan dipandang Sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya

---

<sup>62</sup> Dessler, Gary, 2011. Manajemen sumber daya manusia. Penerbit Indeks, Jakarta.

Sistem Keuangan Desa.<sup>63</sup> Adapun indikator kejelasan tujuan adalah:

- a) Transparansi sasaran
- b) Perencanaan
- c) Target

3) Dukungan Atasan ( $X_3$ )

Dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer atau atasan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi sebuah sistem yang digunakan. Upaya mengembangkan daya inovatif bawahannya, dukungan atasan menjadi aspek penting karena atasan memiliki kekuasaan atas sumber daya yang dibutuhkan. Hubungan yang saling mendukung antara atasan dan bawahan akan membentuk kerja sama yang solid sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat direalisasikan dengan baik.. Adapun indikator dukungan atasan adalah:

- a) Partisipasi atasan
- b) Motivator
- c) *Reward*

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.<sup>64</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y). Sistem Keuangan Desa adalah aplikasi yang dikembangkan bersama dengan Permendagri sebagai regulator sehingga hasil dari penggunaan aplikasi tersebut akan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun indikator implementasi sistem keuangan desa adalah:

- 1) Validity
- 2) Reliability
- 3) Efektif
- 4) Efisien

---

<sup>63</sup> Chenhall, R.H. 2004. The Role of Cognitif and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management. Behavioral Research in Accounting 16. Vol. 4 No.2.

<sup>64</sup> Ibid, h. 127.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan suatu alat yakni Pedoman wawancara dan media berupa alat perekam dan kamera yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, untuk memperoleh data dan informasi yang valid serta akurat, dilakukan wawancara secara mendalam terhadap informan-informan yang dijadikan sumber informasi yang terlibat langsung serta memahami dan dapat memberikan informasi (gambaran) tentang Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Realisasi Anggaran pada kantor kepala Desa dikecamatan Sungai Are.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas diukur dengan cara membandingkan nilai *correlated item-total correlation* dengan hasil perhitungan *r* tabel.<sup>65</sup>

Apabila:  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.

$r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten

---

<sup>65</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2016), h. 62.

atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>66</sup>Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran satu kali, dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan SPSS dapat diukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60.

**b. Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif berupa gambaran atau deskripsi pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan serta sistem keuangan desa.

**c. Uji Asumsi Klasik**

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik tersaji sebagai berikut:

**1) Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi

---

<sup>66</sup> Ibid, h. 63.

normal, namun jika probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka data berdistribusi tidak normal.<sup>67</sup>

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel *independent*. Jika nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>68</sup>

## 3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi masalah multikolonieritas adalah dengan melihat faktor *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF  $\leq 10$  dan TOL  $\geq 0,1$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas. Deteksi ini melalui program SPSS dengan analisis *Collinearity Statistics*.<sup>69</sup>

## 4) Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dipastikan mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang diharapkan adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mengecek autokorelasi

---

<sup>67</sup> Ibid, h. 64.

<sup>68</sup> Ibid, h. 64.

<sup>69</sup> Ibid, h. 65.

digunakan uji *Durbin Watson* (DW). Dimana jika angka D-W dibawah -2 ada Autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada Autokorelasi, dan angka D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi negatif. Penelitian dengan data yang baik adalah data penelitian yang tidak mengandung korelasi positif maupun korelasi negatif.<sup>70</sup>

#### d. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sekaligus untuk mengetahui besaran dan arah tanda variabel-variabel bebas.<sup>71</sup> Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Pelatihan ( $X_1$ ), Kejelasan Tujuan ( $X_2$ ), dan Dukungan Atasan ( $X_3$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (Y). Analisis regresi linier berganda ini menggunakan *software SPSS* dengan persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + X + B_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Implementasi Sistem Keuangan Desa

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Variabel Bebas

b1- b3 = Koefisien jalur variabel independen terhadap dependen

$X_1$  = Pelatihan

$X_2$  = Kejelasan Tujuan

$X_3$  = Dukungan Atasan

e = Standar eror

---

<sup>70</sup> Ibid, h. 65.

<sup>71</sup> Ibid, h. 68.

## e. Pengujian Hipotesis

### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriterianya: (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>72</sup>

### 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat; (2) Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ibid, h. 71..

<sup>73</sup> Ibid, h. 72.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sungai Are adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatra Selatan, Indonesia. Kecamatan Sungai Are merupakan salah satu Daerah Pemekaran dari Kecamatan Pulau Beringin, Kecamatan Sungai Are berada di daerah perbukitan dan terdiri dari 9 Desa yaitu:

- 1) Desa Cukoh Nau,
- 2) Desa Pecah Pinggan,
- 3) Desa Tanah Pilih,
- 4) Desa Guntung Jaya,
- 5) Desa Pulau Kemuning,
- 6) Desa Ujan Mas,
- 7) Desa Simpang Luas,
- 8) Desa Sadau Jaya, dan
- 9) Desa Sebaja

Kecamatan Sungai Are merupakan Daerah Pertanian dan Perkebunan, yang sebagian besar Penduduknya bermata pencarian sebagai Petani Kopi.

Secara umum, keadaan topografi Kecamatan Sungai Are berupa dataran tinggi dengan ketinggian >700 meter. Batas wilayah Kecamatan Sungai Are adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Muara Enim
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Provinsi Bengkulu
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Provinsi Bengkulu

Jarak terjauh dari Desa ke kantor Camat adalah Desa Guntung Jaya dan desa sadau jaya yaitu sekitar 17 Km dan 13 Km, sementara jarak desa yang terdekat dengan Kantor Camat adalah Desa Simpang Luas dan Sebaja dengan jarak masing-masing 1 Km, Jarak dari Kecamatan Sungai Are ke ibu kota Kabupaten (kota muaradua) sekitar 90 Km.

## B. Deskripsi Data dan Karakteristik Responden

### 1. Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini yaitu sistem keuangan desa sebagai variabel terikat (dependen), pelatihan, kejelasan tujuan serta dukungan atasan sebagai variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perangkat desa bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Data variabel-variabel tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 6 Juni 2022 sampai dengan 28 Juni 2022.

**Tabel 4.1**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	35	100%
Kuesioner yang kembali	35	100%
Kuesioner yang dapat diolah	35	100%

*Sumber : Data Primer diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa total kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini berjumlah 35 (100%) kuesioner di SKPD di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dari 35 kuesioner yang disebarkan, 35 (100%) kuesioner yang kembali, dan 35 (100%) kuesioner yang dapat diolah.

### 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perangkat desa bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Data yang telah dikumpulkan dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia responden serta latar belakang pendidikan. Gambaran karakteristik responden di sajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

		<b>Jenis Kelamin</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	62.9	62.9	62.9
	Perempuan	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

*Sumber : Data Primer diolah (2022)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang mendominasi adalah laki-laki sebanyak 22 orang (62,9%) dan perempuan sebanyak 13 orang (37,1%) yang artinya sebagian besar responden adalah laki-laki.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Responden berdasarkan Usia**

		<b>Usia</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-35 tahun	9	25.7	25.7	25.7
	36-45 tahun	10	28.6	28.6	54.3
	> 45 tahun	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

*Sumber : Data Primer diolah (2022)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa usia responden mulai dari 25-35 tahun sebanyak 9 orang (25,7%), usia responden 36-45 tahun sebanyak 10 orang (28,6%), dan usia responden > 45 tahun sebanyak 16 orang (45,7%).

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Responden berdasarkan Pendidikan**

		<b>Usia</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	SD/SMP	6	17.1	17.1	22.9
	SMA/SMK	18	51.4	51.4	68.6
	D3/S1	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

*Sumber : Data Primer diolah (2022)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang berlatar belakang pendidikan SD/SMP sejumlah 6 orang (17,1%), latar belakang pendidikan SMA/SMK sejumlah 18 orang (51,4%), dan latar belakang pendidikan D3/S1 sejumlah 11 orang (31,4%).

### 3. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil penelitian mengenai variabel Pelatihan ( $X_1$ ), Kejelasan Tujuan ( $X_2$ ), Dukungan Atasan ( $X_3$ ), dan variabel Implementasi SISKEUDES ( $Y$ ). Di bawah ini merupakan hasil tanggapan dari responden yang terkait pada setiap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pelatihan**

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	%	Rata Rata Skor
1	Pelatihan yang saya ikuti bertujuan untuk mendukung tujuan instansi pemerintahan	11	14	8	2	0	139	79,43%	3,97
2	Materi pelatihan yang diberikan berkualitas	10	17	6	2	0	140	80%	4,00

	dan sesuai yang diinginkan								
3	Pelatihan yang saya ikuti memiliki tolak ukur yang jelas	6	23	6	0	0	140	80%	4,00
4	Pelatihan yang saya ikuti diberikan oleh tenaga pengajar yang kompeten	11	15	5	2	2	136	77,71%	3,89
5	Tenaga pengajar pelatihan mampu memotivasi saya belajar dengan baik	11	15	6	2	1	138	78,86%	3,94
6	Materi pelatihan yang saya terima disampaikan secara mendalam	12	13	7	1	2	137	78,29%	3,91
7	Materi pelatihan yang diberikan mudah untuk dimengerti	11	17	2	4	1	138	78,86%	3,94
8	Pelatihan yang diberikan menggunakan metode metode yang tepat guna	13	14	4	2	2	139	79,43%	3,97
9	Materi pelatihan yang	14	15	4	2	0	146	83,43%	4,17

	diberikan telah sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam mewujudkan efektivitas SISKEUDES								
10	Pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan penilaian sasaran program pelatihan	14	13	4	2	2	140	80%	4,00
11	Pelatihan tentang SISKEUDES dilakukan secara rutin setiap minggunya	8	17	8	2	0	136	77,71%	3,89
12	Pelatihan yang saya ikuti dapat menambah wawasan saya dalam mewujudkan efektivitas SISKEUDES	13	16	5	1	0	146	83,43%	4,17

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terkait variabel pelatihan termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata skor tertinggi sebesar 4,17 “sangat baik” pada pernyataan “Pelatihan yang saya ikuti dapat menambah wawasan saya dalam mewujudkan efektivitas

SISKEUDES” dan “Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam mewujudkan efektivitas SISKEUDES”. Skor terendah sebesar 3,89 “baik” pada pernyataan “Pelatihan yang saya ikuti diberikan oleh tenaga pengajar yang kompeten” dan “Pelatihan tentang SISKEUDES dilakukan secara rutin setiap minggunya”. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diadakan dalam implementasi SISKEUDES tergolong kategori sangat baik, artinya responden puas dengan materi maupun pemateri pelatihan, serta berguna untuk meningkatkan kompetensi responden dalam pengoperasian SISKEUDES.

**Tabel 4.6**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kejelasan Tujuan**

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	%	Rata Rata Skor	Kriteria
1	Tujuan umum lembaga diterjemahkan ke dalam target-target yang pasti dalam efektivitas SISKEUDES	10	18	5	1	1	140	80%	4,00	Sangat Baik
2	Tujuan dapat diukur pada setiap pusat-pusat pertanggung jawaban	13	17	5	0	0	148	84,57%	4,23	Sangat Baik
3	Perumusan tujuan penggunaan SISKEUDES dilakukan oleh setiap	7	22	5	1	0	140	80%	4,00	Sangat Baik

	unit yang terkait									
4	Kejelasan tujuan membantu pelaksanaan SISKEUD ES dalam memahami cara mencapai target instansi	17	12	4	0	2	147	84%	4,20	Sangat Baik
5	Dalam mencapai tujuan suatu instansi digunakan pengukuran kompetensi yang sesuai	14	12	2	3	0	150	85,71%	4,29	Sangat Baik
6	Pencapaian efektivitas SISKEUD ES didasarkan pada visi dan misi instansi	14	13	2	3	3	137	78,29%	3,91	Baik
7	Dalam mencapai tujuan instansi diperlukan keterampilan dan kompetensi yang memadai	17	11	2	4	1	144	82,29%	4,11	Sangat Baik
8	Tujuan penggunaa	9	19	4	3	0	139	79,43%	3,97	Baik

	n SISKEUDE S telah dijabarkan untuk memudahk an efektivitas SISKEUDE S									
9	Tujuan- tujuan yang akan dicapai diukur dengan pengguna an standar kinerja	9	15	3	3	1	133	76%	3,80	Baik

*Sumber : Data Primer diolah (2022)*

Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terkait variabel kejelasan tujuan termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata skor tertinggi sebesar 4,29 “sangat baik” pada pernyataan “Dalam mencapai tujuan suatu instansi digunakan pengukuran kompetensi yang sesuai” dan skor terendah sebesar 3,80 “baik” pada pernyataan “Tujuan-tujuan yang akan dicapai diukur dengan penggunaan standar kinerja”. Dapat disimpulkan bahwa kejelasan tujuan dalam implemmentasi SISKEUDEDES termasuk dalam kategori sngat baik, tujuan-tujuan implemmentasi SISKEUDEDES sesuai dengan target instansi serta dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi pemakai SISKEUDEDES.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dukungan Atasan**

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	%	Rata Rata Skor
1	Kepala instansi menyediakan sarana untuk penggunaan SISKEUD ES	14	11	7	2	1	140	80 %	4,00
2	Kepala instansi menyediakan prasarana untuk melatih sumber daya instansi	11	18	3	1	2	140	80 %	4,00
3	Perlakuan khusus pelaksanaan SISKEUD ES untuk mencapai target yang maksimal	10	19	3	3	0	141	80,57 %	4,03
4	Atasan melakukan usaha usaha untuk mencegah terganggunya efektivitas	14	14	3	3	1	142	81,14 %	4,06

	SISKEUD ES								
5	Kepala instansi memberikan motivasi bagi petugas untuk keberhasilan pelaksanaan SISKEUD ES	6	20	5	3	1	132	75,43 %	3,77
6	Kepala instansi menyediakan sarana dan prasarana dalam inovasi SISKEUD ES	11	19	3	1	1	143	81,71 %	4,09
7	Keputusan inovasi SISKEUD ES menjadi perhatian atasan	6	20	2	5	2	128	73,14 %	3,66
8	Kepala instansi memberikan pelatihan khusus untuk peningkatan kualitas sumber daya	13	15	5	2	0	144	82,29 %	4,11

	pengguna SISKEUDEES								
9	Sumber daya yang diperlukan untuk efektivitas SISKEUDEES disesuaikan dengan kebutuhan instansi	9	14	6	3	3	128	73,14 %	3,66
10	Kepala instansi memfokuskan pengembangan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan efektivitas SISKEUDEES	13	20	2	0	0	151	86,29 %	4,31

*Sumber : Data Primer diolah (2022)*

Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terkait variabel dukungan atasan termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun rata-rata skor tertinggi sebesar 4,31 “sangat baik” pada pernyataan “Kepala instansi memfokuskan pengembangan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan efektivitas SISKEUDEES”, untuk skor terendah sebesar 3,36 “baik” pada pernyataan “Keputusan inovasi SISKEUDEES menjadi perhatian atasan” dan “Sumber daya yang diperlukan untuk efektivitas SISKEUDEES disesuaikan dengan kebutuhan instansi”. Dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan terhadap implementasi

SISKEUDES dapat dikatakan sangat baik. Dalam hal ini kepala instansi memfokuskan pengembangan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan efektivitas SISKEUDES serta memberikan pelatihan khusus untuk peningkatan kualitas sumber daya pengguna SISKEUDES.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Impelentasi**  
**SISKEUDES**

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	%	Rata Rata Skor
1	Sistem Keuangan Desa (SISKEUDE S) dapat menyediakan informasi keuangan yang lengkap	15	13	6	1	0	147	84%	4,20
2	Informasi yang dihasilkan SISKEUDE S sudah akurat	14	17	3	1	0	149	85,14 %	4,26
3	Informasi yang dihasilkan SISKEUDE S sudah handal	9	17	8	1	0	139	79,43 %	3,97
4	Informasi yang dihasilkan SISKEUDE S sudah dapat dipercaya	9	19	6	1	0	141	80,57 %	4,03
5	Informasi keuangan dari	8	18	8	1	0	138	78,86 %	3,94

	penggunaan SISKEUDE S dapat digunakan untuk mengelola dana secara transparan								
6	Informasi keuangan dari penggunaan SISKEUDE S dapat digunakan untuk mengelola dana secara akuntabel	13	17	5	0	0	148	84,57 %	4,23
7	Informasi yang dihasilkan dari penggunaan SISKEUDE S dapat dijadikan dasar dalam menyusun anggaran dan belanja desa	10	16	7	1	1	138	78,86 %	3,94
8	Informasi keuangan SISKEUDE S dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pengelolaan keuangan desa	9	15	10	1	0	137	78,29 %	3,91
9	Informasi	12	17	5	1	0	145	82,86	4,14

	keuangan SISKEUDE S sudah relevan dengan tujuan instansi							%	
10	Informasi keuangan SISKEUDE S sudah dibuat tepat waktu	11	20	2	2	0	145	82,86 %	4,14
11	Informasi keuangan SISKEUDE S dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan	15	18	2	0	0	153	87,43 %	4,37
12	Informasi keuangan SISKEUDE S dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas instansi	9	15	10	1	0	137	78,29 %	3,91

*Sumber : Data Primer diolah (2022)*

Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terkait variabel implementasi SISKEUDES termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun rata-rata skor tertinggi sebesar 4,37 “sangat baik” pada pernyataan “Informasi keuangan SISKEUDES dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan”, dan untuk skor terendah sebesar 3,91 “baik” pada pernyataan “Informasi keuangan SISKEUDES dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pengelolaan keuangan desa” dan “Informasi keuangan SISKEUDES dapat mengevaluasi

efektivitas dan efisiensi suatu entitas instansi”. Dapat disimpulkan bahwa implementasi SISKEUDES dapat dikatakan sangat baik. Banyak manfaat yang didapatkan baik instansi maupun pengguna dengan adanya implementasi SISKEUDES diantaranya yaitu Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dapat menyediakan informasi keuangan yang lengkap, informasi keuangan dari penggunaan SISKEUDES dapat digunakan untuk mengelola dana secara akuntabel serta informasi keuangan SISKEUDES dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan *df (degree of freedom)* dengan rumus  $df = n - k$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independen. Jadi *df* yang digunakan adalah  $35 - 3 = 32$  dengan alpha sebesar 5%, maka menghasilkan nilai *r* tabel sebesar 0,282. Jika *r* hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*) lebih besar dari *r* tabel dan nilai *r* positif, maka butir pernyataan dikatakan valid. Hasil uji validitas tiap indikator variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X<sub>1</sub>)**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item_1	0,388	0,282	Valid
Item_2	0,429	0,282	Valid
Item_3	0,394	0,282	Valid
Item_4	0,362	0,282	Valid
Item_5	0,440	0,282	Valid
Item_6	0,410	0,282	Valid
Item_7	0,507	0,282	Valid
Item_8	0,578	0,282	Valid
Item_9	0,618	0,282	Valid
Item_10	0,517	0,282	Valid
Item_11	0,393	0,282	Valid
Item_12	0,495	0,282	Valid

Sumber : Data Primer diolah (2022)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kejelasan Tujuan ( $X_2$ )**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item_1	0,540	0,282	Valid
Item_2	0,349	0,282	Valid
Item_3	0,380	0,282	Valid
Item_4	0,387	0,282	Valid
Item_5	0,674	0,282	Valid
Item_6	0,721	0,282	Valid
Item_7	0,676	0,282	Valid
Item_8	0,589	0,282	Valid
Item_9	0,562	0,282	Valid

*Sumber : Data Primer diolah (2022)*

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Atasan ( $X_3$ )**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item_1	0,399	0,282	Valid
Item_2	0,393	0,282	Valid
Item_3	0,393	0,282	Valid
Item_4	0,386	0,282	Valid
Item_5	0,467	0,282	Valid
Item_6	0,386	0,282	Valid
Item_7	0,352	0,282	Valid
Item_8	0,344	0,282	Valid
Item_9	0,541	0,282	Valid
Item_10	0,540	0,282	Valid

*Sumber : Data Primer diolah (2022)*

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi SISKEUDES (Y)**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item_1	0,463	0,282	Valid
Item_2	0,351	0,282	Valid
Item_3	0,335	0,282	Valid
Item_4	0,365	0,282	Valid
Item_5	0,597	0,282	Valid
Item_6	0,538	0,282	Valid

Item_7	0,670	0,282	Valid
Item_8	0,514	0,282	Valid
Item_9	0,571	0,282	Valid
Item_10	0,670	0,282	Valid
Item_11	0,644	0,282	Valid
Item_12	0,662	0,282	Valid

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan pengujian pada tabel uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung dari semua pernyataan pada variabel pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, dan implementasi SISKEUDES lebih besar dari nilai  $r$  tabelnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.13 berikut ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut of value</i>	Kesimpulan
Pelatihan ( $X_1$ )	0,694	0,60	Reliabel
Kejelasan Tujuan ( $X_2$ )	0,710	0,60	Reliabel
Dukungan Atasan ( $X_3$ )	0,673		
Implementasi SISKEUDES (Y)	0,732	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan pengujian pada tabel uji reliabilitas, diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji K-S. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan keputusan dengan uji K-S yaitu:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

Hasil *output* dari pengujian normalitas dengan uji K-S adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03870769
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.078
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS ver.24 (2022)*

Berdasarkan data Tabel 4.14 diatas, hasil uji normalitas variabel penelitian diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pelatihan (X1)	.458	2.182
	Kejelasan Tujuan (X2)	.498	2.007
	Dukungan Atasan (X3)	.703	1.422

a. Dependent Variable: Implementasi SISKEUDES (Y)

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS ver.24 (2022)*

Berdasarkan hasil output spss diatas, dari kedua variabel dependen daya beli dan kepuasan konsumen dihasilkan bahwa nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat di gunakan uji glejser dari data penelitian. Jika tingkat signifikansi berada diatas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada dibawah 5% berarti terjadi heteroskedastisitas. Hasil ringkasan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.190	3.565		.614	.543
	Pelatihan (X1)	-.162	.096	-.422	-1.700	.099
	Kejelasan Tujuan (X2)	.163	.086	.450	1.888	.068
	Dukungan Atasan (X3)	.052	.094	.111	.555	.583

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS ver.24 (2022)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.16, diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### d. Hasil Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Dimana jika angka D-W dibawah -2 ada Autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada Autokorelasi, dan angka D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi negatif. Penelitian dengan data yang baik adalah data penelitian yang tidak mengandung korelasi positif maupun korelasi negatif. Berikut hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 <sup>a</sup>	.667	.526	3.182	1.168

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan (X3), Kejelasan Tujuan (X2), Pelatihan (X1)

b. Dependent Variable: Implementasi SISKEUDES (Y)

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS ver.24 (2022)*

Berdasarkan tabel diatas, pada pengujian variabel independen terhadap variabel implementasi SISKEUDES (Y) ini menghasilkan nilai DW 1,168 dimana indikasi tidak terjadinya autokorelasi bila nilai D-W diantara -2 sampai +2. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW pada pegujian variabel independen terhadap variabel implementasi SISKEUDES (Y) berada diantara nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

#### 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan kausal antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y). Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	4.909	2.561		2.272	.030
	Pelatihan (X1)	.656	.176	.455	3.318	.000
	Kejelasan Tujuan (X2)	.525	.159	.551	3.295	.002
	Dukungan Atasan (X3)	.319	.172	.261	1.854	.033

a. Dependent Variable: Implementasi SISKEUDES (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS ver.24 (2022)

Dari hasil tersebut, persamaan regresi dapat diperoleh dari *unstandardized coefficients*, sehingga persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 4,909 + 0,656 X1 + 0,525 X2 + 0,319 X3$$

Keterangan :

Y = Implementasi SISKEUDES

X1 = Pelatihan

X2 = Kejelasan Tujuan

X2 = Dukungan Atasan

Persamaan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut

:

- 1) Nilai konstanta (a) dapat diartikan bahwa ketika variabel pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan ( $X$ ) bernilai nol atau implementasi SISKEUDES ( $Y$ ) tidak dipengaruhi pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan, maka rata-rata implementasi SISKEUDES sebesar 4,909.
- 2) Koefisien regresi (b) variabel pelatihan dapat diartikan bahwa ketika variabel pelatihan ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka implementasi SISKEUDES akan meningkat sebesar 0,656. Koefisien regresi juga bernilai positif, yang artinya pelatihan berpengaruh positif terhadap implementasi SISKEUDES. Sehingga semakin sering pelatihan diadakan, maka semakin meningkat pula pemahaman implementasi SISKEUDES.
- 3) Koefisien regresi (b) variabel kejelasan tujuan dapat diartikan bahwa ketika variabel kejelasan tujuan ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka implementasi SISKEUDES akan meningkat sebesar 0,525. Koefisien regresi juga bernilai positif, yang artinya kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap implementasi SISKEUDES. Sehingga semakin sesuai kejelasan tujuan akan penggunaan SISKEUDES, maka semakin meningkat pula pemahaman implementasi SISKEUDES.
- 4) Koefisien regresi (b) variabel dukungan atasan dapat diartikan bahwa ketika dukungan atasan ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka implementasi SISKEUDES akan meningkat sebesar 0,319. Koefisien regresi juga bernilai positif, yang artinya dukungan atasan berpengaruh positif terhadap implementasi SISKEUDES. Sehingga semakin tinggi dukungan atasan, maka semakin meningkat pula implementasi SISKEUDES.

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk melihat secara parsial masing-masing variabel independen (bebas) dan variabel dependen

(terikat) yaitu motivasi dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat atau dependen yaitu produktivitas kerja secara parsial.

Cara melakukan uji t dilakukan dengan melihat apabila t hitung  $>$  t tabel dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $<$  0,05 dengan rumus  $df = n - k$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independen. Jadi  $df$  yang digunakan adalah  $35 - 3 = 32$ . Menentukan t tabel dengan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $df = 32$  diperoleh nilai t tabel sebesar 1,693. Dengan demikian untuk pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.909	2.561		2.272	.030
	Pelatihan (X1)	.656	.176	.455	3.318	.000
	Kejelasan Tujuan (X2)	.525	.159	.551	3.295	.002
	Dukungan Atasan (X3)	.319	.172	.261	1.854	.033

a. Dependent Variable: Implementasi SISKEUDES (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS ver.24 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengaruh pelatihan ( $X_1$ ) terhadap implementasi SISKEUDES (Y). Hasil uji t variabel independen pelatihan dan variabel dependen implementasi SISKEUDES menunjukkan t hitung sebesar  $3,318 > 1,693$  dengan nilai sig. =  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SISKEUDES.
- 2) Pengaruh kejelasan tujuan ( $X_2$ ) terhadap implementasi SISKEUDES (Y). Hasil uji t variabel independen kejelasan tujuan dan variabel dependen implementasi SISKEUDES menunjukkan t hitung sebesar  $3,295 > 1,693$  dengan nilai sig.

= 0,002 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kejelasan tujuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SISKEUDES.

- 3) Pengaruh dukungan atasan ( $X_3$ ) terhadap implementasi SISKEUDES ( $Y$ ). Hasil uji  $t$  variabel independen dukungan atasan dan variabel dependen implementasi SISKEUDES menunjukkan  $t$  hitung sebesar  $1,854 > 1,693$  dengan nilai sig. = 0,033 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan atasan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SISKEUDES.

#### b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.14 di berikut ini :

**Tabel 4.20**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 <sup>a</sup>	.667	.526	3.182

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan ( $X_3$ ), Kejelasan Tujuan ( $X_2$ ), Pelatihan ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Implementasi SISKEUDES ( $Y$ )

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS ver.24 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.20 terlihat tampilan output SPSS model *summary* besarnya *R Square* adalah 0,667. Hal ini berarti 66,7% variasi implementasi SISKEUDES ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan. Sedangkan sisanya 33,3% yang dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Pelatihan terhadap Impelementasi SISKEUDES

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,656 dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $3,318 > 1,693$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pelatihan terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dimana setiap umat diwajibkan untuk selalu melakukan pelatihan serta pengembangan individu dalam meningkatkan kualitas manusia guna menghasilkan sesuatu yang bernilai. *Bodnar dan Hopwood* menyatakan bahwa pelatihan membantu dalam mengembangkan keahlian kepemimpinan, memotivasi, kesetiaan, sikap yang lebih baik, dan aspek-aspek lainnya yang dapat menunjukkan keberhasilan pegawai dan manajer.<sup>74</sup> Dengan pelatihan maka instansi pemerintah akan lebih membantu pegawai untuk memperbaiki keahlian memimpin, lebih termotivasi, lebih setia pada instansi pemerintah, bersikap lebih baik menunjukkan keberhasilan pegawai dan manajer. Untuk dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas, perlu dilaksanakan pelatihan akuntansi dan pendidikan yang cukup memadai dan pengalaman bagian akuntansi itu sendiri, hal ini mengingat masih banyak terdapat laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan standar mutu yang baik.

Akuntansi syariah dibangun di atas paradigma syariah (sharia paradigm). Dalam KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dijelaskan bahwa akuntansi syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual yakni falah dan sarana kebahagiaan hidup untuk seluruh umat. Sesuai dengan perspektif syariah yang

---

<sup>74</sup> George H. Bodnar & Hopwood William S., *Accounting Information System*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 30.

sesuai dengan firman Dia mengajari manusia apa yang belum diketahuinya. Oleh karena itu pelatihan sangat dibutuhkan dalam pengembangan sumber daya guna mewujudkan manusia yang berkualitas dan menghasilkan sesuatu yang bernilai. Dengan paradig ini akan membentuk karakter dalam sebuah organisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pegawai yang mengikuti pelatihan, akan semakin banyak pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh bagian keuangan sehingga akan semakin mudah dalam mengoperasikan Siskeudes. Dengan pelatihan dapat menambah pemahaman sehingga akan mengurangi kesalahan dalam menggunakan sistem keuangan desa karena mereka dilatih untuk dapat menguasai sistem keuangan desa sehingga akan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mengenai pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban pemerintah desa secara tepat waktu. Maka dengan adanya pelatihan yang dilakukan aparat desa akan semakin memahami sistem aplikasi siskeudes. Semakin terampil para operator sistem keuangan desa, maka semakin ahli dalam mengoperasikan Siskeudes. Keterkaitan teori atribusi dengan hasil penelitian bahwa pelatihan dapat merubah kemampuan bagian keuangan dalam mengoperasikan Siskeudes sehingga perilaku aparat desa yang awalnya tidak memahami menjadi paham dalam mengoperasikan Siskeudes.<sup>75</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suwignyo<sup>76</sup>, Sahusilawane<sup>77</sup>, Santa dan Damayanthi<sup>78</sup> yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah. Pelatihan sangat penting dan dibutuhkan oleh pegawai karena

---

<sup>75</sup> Dendi Purnama dan Siti Nur Azizah, Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keperilakuan, (Jurnal Kajian Akuntansi 3 (2), 2019), h. 168.

<sup>76</sup> Djoko Suwignyo, Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Lebak), (Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 04 No. 01, 2019), h. 35-49.

<sup>77</sup> Wildoms Sahusilawane, Pengaruh Pelatihan dan Kejelasan Tujuan Dalam Penggunaan Sistem Informasi keuangan Daerah, (Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 12, No. 2, 2016), 113-120.

<sup>78</sup> I Gusti N.H. Santa dan I Gst A.E Damayanthi, Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1, 2018), 138-157.

semakin sering diadakan pelatihan yang baik dan berkualitas akan mampu meningkatkan kemampuan serta ketrampilan para pegawai, karena sistem keuangan desa juga merupakan sistem yang baru sehingga pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat berpengaruh dalam pengimplementasian sistem akuntansi keuangan desa, karena pelatihan merupakan faktor penting bagi pengguna sistem tersebut, dengan adanya pelatihan yang dilakukan di Kerja Perangkat Desa (SKPD) di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, maka akan meningkatkan keberhasilan pegawai dan atasan yang ada di dalamnya. Selain itu jika tidak adanya pelatihan, maka berakibat sistem tidak dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, sehingga tujuan instansi sulit untuk dicapai.

## **2. Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Impelementasi SISKEUDES**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kejelasan tujuan sebesar 0,525 dan nilai t hitung  $>$  t tabel atau  $(3,295 > 1,693)$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kejelasan tujuan terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan system. Kejelasan sebuah tujuan dalam organisasi sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dimana sebuah organisasi harus memiliki tujuan yang jelas supaya memudahkan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan adanya kejelasan tujuan dalam efektivitas suatu sistem maka keberhasilan suatu sistem akan tercapai dengan baik. Menurut Gibson tujuan organisasi merupakan apa yang ingin dicapai oleh seseorang atau organisasi. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena sebagaimana mereka mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki apabila

kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka kejelasan tujuan disuatu instansi pemerintahan tidak akan dapat meningkatkan keberhasilan. Kejelasan tujuan sangat berpengaruh dalam pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah, karena kejelasan tujuan merupakan teknik yang ampuh untuk memotivasi pegawai dan apabila kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka implementasi sistem akuntansi keuangan daerah tidak akan berhasil, sehingga kejelasan tujuan di suatu instansi pemerintahan tidak akan dapat meningkatkan hasil dalam mencapai tujuan instansi.<sup>79</sup>

Hasil ini sesuai dengan akuntansi syariah dibangun di atas paradigma syariah (sharia paradigm). Dalam KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dijelaskan bahwa akuntansi syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual yakni falah.

Paradigma syariah selalu menekankan dalam setiap kegiatan umat manusia harus mempunyai tujuan yang jelas yang dapat menempatkan syariah dan akhlak sebagai tolak ukur dalam baik maupun buruk sesuatu kegiatan ekonomi. Dengan paradigma ini akan membentuk integritas yang dapat membuat karakter kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sahusilawane<sup>80</sup>, Sedianingsih<sup>81</sup>, yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh

---

<sup>79</sup> Fatimah, Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah”, (Studi Empiris Pada DPKD Kota di Sumatera Barat), (Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2017), H.13.

<sup>80</sup> Wildoms Sahusilawane, Pengaruh Pelatihan dan Kejelasan Tujuan Dalam Penggunaan Sistem Informasi keuangan Daerah, (Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 12, No. 2, 2016), 113-120.

<sup>81</sup> Sedianingsih, Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, dan Pelatihan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi, (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 5. No. 1, 2020), 745- 761.

positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Semakin baik kejelasan tujuan yang diberikan terkait sistem keuangan desa maka dapat menentukan suatu keberhasilan sistem dan paham bagaimana mencapai tujuan. Karena sebagaimana mereka mereka mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki apabila kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka implementasi sistem akuntansi tidak akan berhasil.

### **3. Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Implementasi SISKEUDES**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan nilai koefisien regresi variabel dukungan atasan sebesar 0,319 dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $1,854 > 1,693$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,033, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel dukungan atasan terhadap implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Menurut Ihsan dan Ishak dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting dalam menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru, jika di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan manajemen puncak maka tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai.<sup>82</sup> Fatimah menjelaskan dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem dan dengan adanya dukungan manajemen puncak berarti atasan terlibat secara langsung dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Dan jika tidak adanya dukungan manajemen puncak maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana

---

<sup>82</sup> Arfan *Ihsan* dan Muhammad Ishak, *Akuntansi Kepriilakuhan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 7.

perusahaan dan dengan demikian tujuan instansi pemerintah tidak akan tercapai.<sup>83</sup>

Hasil ini sesuai dengan akuntansi syariah dibangun di atas paradigma syariah (sharia paradigm). Dalam KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dijelaskan bahwa akuntansi syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual yakni falah. Paradigma syariah menekankan setiap aktivitas umat manusia memiliki akuntabilitas dan nilai ilahiah yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter baik dan buruk, benar dan salahnya suatu aktivitas ekonomi. Dengan paradigma ini, akan membentuk integritas yang dapat membantu terbentuknya karakter tatakelola keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurlaela<sup>84</sup>, Yulistia<sup>85</sup>, Santa dan Damayanthi<sup>86</sup> yang menyatakan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan atasan kepada pegawainya maka implementasi sistem keuangan akan tinggi, sedangkan sebaliknya apabila sedikit dukungan yang diberikan atasan kepada pegawainya maka implementasi sistem keuangan akan rendah hal ini sesuai dengan tujuan dalam akuntansi syariah yakni memberikan spirit terhadap anggotanya.

---

<sup>83</sup> Fatimah, Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah”, (Studi Empiris Pada DPKD Kota di Sumatera Barat), (Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2017), h.12.

<sup>84</sup> Nurlaela, Siti, Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010.

<sup>85</sup> Yulistia, Novi Yanti, dan Ika Purwasih, Analisis faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan di Badan Keuangan daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, (Jurnal Benefita, 2 (3), 2017), h. 179-193.

<sup>86</sup> I Gusti N.H. Santa dan I Gst A.E Damayanthi, Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1, 2018), 138-157.

#### **4. Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Dalam Perspektif Akuntansi Syariah**

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN RI) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (2001:22) menjelaskan pengertian akuntabilitas yaitu akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris *accountability*, yang artinya keadaan untuk dipertanggungjawabkan; keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban.

Sedangkan menurut Pasal 7 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Asas Akuntabilitas” adalah Asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh sebab itu seseorang yang mendapatkan amanat harus mempertanggungjawabkannya kepada orang-orang yang memberinya kepercayaan.

Akuntansi syariah dibangun di atas paradigma syariah (*sharia paradigm*). Dalam KDPPLKS (*Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*) dijelaskan bahwa akuntansi syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual yakni *falih*. Paradigma syariah menekankan setiap aktivitas umat manusia memiliki akuntabilitas dan nilai ilahiah yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter baik dan buruk, benar dan salahnya suatu aktivitas ekonomi. Dengan paradigma ini, akan membentuk integritas yang dapat membantu terbentuknya karakter tata kelola keuangan yang baik.<sup>87</sup>

Tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syariah yang bersifat materi adalah pemberian informasi untuk pengambilan

---

<sup>87</sup> Harahap, Sofyan Safri, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, (Jakarta: Quantum, 2001), 284.

keputusan ekonomi sedangkan yang bersifat spirit adalah akuntabilitas. Kedua tujuan ini bersifat mutually inclusive yaitu tujuan yang satu tidak dapat meniadakan yang lain dan berada dalam satu kesatuan. Triyuwono berargumen bahwa akuntansi syariah merupakan instrumen akuntabilitas yang digunakan oleh manajemen kepada Tuhan (akuntabilitas vertikal), stakeholders dan alam (akuntabilitas horizontal). Mengenai informasi yang harus diberikan/diungkapkan oleh akuntansi syariah, Triyuwono berpendapat perlu diketahui bahwa dalam pemikiran ini, pemberian informasi tidak terbatas pada pemberian informasi kuantitatif, sebagaimana pada akuntansi modern, tetapi juga melingkupi informasi kualitatif, baik yang bersifat ekonomi maupun yang bersifat sosial, spiritual, dan politik bisnis.<sup>88</sup>

Pengelolaan keuangan desa penerapan akuntabilitas perspektif syariah terwujud jika pemerintah desa memenuhi kewajibannya menyampaikan amanah atau pertanggungjawaban kepada masyarakat atau instansi yang berhak menerima pertanggungjawaban. Dimana pertanggungjawaban tersebut harus berdasarkan hukum yang telah ditetapkan sebelumnya seperti Peraturan Desa (Perdes) dan prinsip prinsip syariah. Pengelolaan keuangan desa harus dipercayakan kepada pengelola yang memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi karena akuntabilitas secara umum adalah pertanggungjawaban agent kepada principal atas amanah yang dikuasakan kepadanya. Maka seharusnya seorang agent yang bertakwa kepada Allah akan senantiasa melakukan pertanggungjawaban secara jujur atas setiap amanah baik kepada Allah, sesama manusia dan alam. Tidak hanya untuk bersikap jujur, Allah SWT memerintahkan kita untuk bersama orang-orang yang jujur.<sup>89</sup> Allah SWT berfirman dalam Alquran surah At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah :119)*

---

<sup>88</sup> Triyuwono, Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 214.

<sup>89</sup> Ibid, h. 219.

Bersifat jujur dalam segala hal, menyampaikan informasi dengan benar kepada publik, konsisten melakukannya sehingga terbangun budaya integritas, sehingga harapannya dengan adanya aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) aparat pemerintah desa mendapatkan kemudahan saat melakukan proses pengelolaan keuangan dan dapat memberikan peran untuk meminimalisir tindakan kecurangan dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki jiwa integritas dan kejujuran dengan tujuan dapat dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya.

Akuntabilitas dibutuhkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil dan transparansi. Menurut Abu-Tapanjeh akuntabilitas yang paling utama adalah kepada Allah SWT, konsep dasar akuntabilitas islam percaya bahwa seluruh sumber daya yang tersedia untuk individu ada dalam bentuk kepercayaan. Oleh karena itu pengungkapan fakta keuangan harus menggambarkan informasi yang benar, akurat, tersedia bebas untuk pengguna laporan keuangan serta mudah dipahami dan harus sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip kebenaran. akuntansi syariah erat hubungannya dengan perkara pengukuran dan pengakuan, sehingga diharapkan dengan adanya aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES), akuntansi syariah yang digunakan pemerintah desa berperan dalam menyediakan informasi, melakukan pengukuran, mengakui dan melaporkan transaksi sebenar-benarnya.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Ibid, h. 227.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, tentang pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem keuangan desa di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian variabel pelatihan menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,656 dan nilai t hitung sebesar  $3,318 > 1,693$  dengan nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, yang artinya semakin baik pelatihan mengenai implementasi sistem keuangan desa yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam implementasi sistem keuangan desa.
2. Hasil dari pengujian variabel Kejelasan tujuan menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kejelasan tujuan sebesar 0,525 dan nilai t hitung sebesar  $3,295 > 1,693$  dengan nilai  $\text{sig} = 0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, yang artinya semakin baik kejelasan tujuan yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam implementasi sistem keuangan desa.
3. Hasil dari pengujian variabel Dukungan atasan menunjukkan nilai koefisien regresi variabel dukungan atasan sebesar 0,319 dan nilai t hitung sebesar  $1,854 > 1,693$  dengan nilai  $\text{sig} = 0,033 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, yang artinya semakin tinggi tingkat dukungan atasan yang diberikan kepada pegawainya maka

implementasi sistem keuangan akan tinggi, sedangkan sebaliknya semakin rendah dukungan atasan yang diberikan kepada pegawainya maka implementasi sistem keuangan desa juga akan rendah.

4. Pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Penerapan pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan dalam perspektif akuntansi syariah akan terwujud jika sesuai dengan paradigma syariah yakni menekankan setiap aktivitas mempunyai akuntabilitas dan nilai ilahiah yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter tolak ukur aktivitas ekonomi. Dengan paradig ini akan membentuk integritas yang dapat membentuk karakter tata kelola keuangan yang baik. Dengan demikian peran pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan dalam implementasi sistem keuangan desa menjadikan pengelolaan keuangan desa semakin akuntabel. Penerapan akuntabilitas perspektif syariah terwujud jika pemerintah desa memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan amanah atau pertanggungjawaban kepada masyarakat atau instansi yang berhak menerima pertanggungjawaban.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pegawai
  - a. Untuk memperbaiki tingkat pelatihan tentang sistem keuangan desa, maka pegawai hendaknya lebih rajin dalam mempelajari ketrampilan yang diadakan.
  - b. Untuk memperbaiki kejelasan tujuan, hendaknya atasan maupun bawahan mengetahui sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.
  - c. Untuk meningkatkan dukungan atasan, hendaknya atasan ikut serta dalam pencapaian tujuan organisasi.

2. Bagi Pemerintah Desa
  - a. Pemerintah Desa diharapkan lebih mengoptimalkan proses pengerjaan, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam proses penginputan dan proses pelaporan dalam aplikasi sistem keuangan desa untuk mengurangi terjadinya pemberian informasi yang tidak relevan. Sehingga diharapkan pemerintah desa mampu mengidentifikasi kesalahan kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses penginputan aplikasi sistem keuangan desa.
  - b. Pemerintah Desa sebaiknya memiliki operator yang mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) lebih dari satu orang agar pelaksanaan aplikasi sistem keuangan desa menjadi lebih optimal dan Desa sebaiknya mengikutsertakan masyarakat mulai dari sosialisasi aplikasi sistem keuangan desa hingga pelaporan keuangan desa.
  - c. Hasil distribusi jawaban responden ada beberapa responden yang tidak puas terkait pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan. Untuk itu, pemerintah desa diharapkan dapat melakukan peningkatan pelatihan, mengevaluasi kejelasan tujuan, dan memotivasi pegawai melalui dukungan atasan sehingga kinerja pegawai dapat meningkat.
3. Bagi Peneliti
  - a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dan tidak terbatas pada faktor perilaku organisasi, sehingga dapat menjelaskan variabel dependen lebih baik lagi.
  - b. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, Petunjuk Pengoperasian Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes 2.0), Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan” (On-Line), tersedia di: <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp> (3 Februari 2022).
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2015. Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Bodnar, G.H. dan William, S. Hopwood. 2003 Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Kedelapan. Jakarta: Indeks.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah. 2017. Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah”, (Studi Empiris Pada DPKD Kota di Sumatera Barat). Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2014. Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly. 2013. Perilaku Organisasi: Struktur Dan Proksi Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

- Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFPE.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. Akuntansi Keprilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, Muhammad., Widagdo, Ari Kuncoro., dan Widodo, Agus. 2016. Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19 No. 2.
- Jusmaliani, M.E. 2011. Pengelolaan Sumber Daya Insani. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kayati. 2016. Pengaruh faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Latifah, Lyna. 2007. Keprilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah: Studi Empiris pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Seminar Nasional Akuntansi X Makassar.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Malaka, Jehan M. 2018. Penerapan Sistem Keuangan Desa Pada Organisasi Pemerintahan Desa. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(4).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Purwanto, Agus Erwan dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2012. Implementasi Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Ridwan, Muhammad Anur. 2019. Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Desa di Tinjau dari Perspektif Ekonomi

- Islam (Studi Pada Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Raden Intan Lampung.
- Rivan, Arif & Ridwan, Irfan. 2019. Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2).
- Rowley, Chris. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahidah, S. 2020. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SPI, dan Penerapan Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa-Desa di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya*.
- Sari, Nanda Rakhmatika. 2017. Pengaruh Kejelasan Tujuan Dukungan Atasan dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening. *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1.
- Sedianingsih. 2020. Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, dan Pelatihan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 5. No. 1, 745- 761.
- Simamora, Henry. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Suwignyo, Djoko. 2019. Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada

Pemerintah Kabupaten Lebak). Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 04 No. 01, 35-49.

Thoha, Miftah. 2016. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Trisnadewi, A.A.A. Erna., Amlayasa, A.A.Bagus., dan Rupa, I Wayan. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SISKEUDES dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa. Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No.1, 37-52.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Yulistia, Novi Yanti dan Purwasih, Ika. 2017. Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Benefita, Vol. 2 No. 3.

Yustisia, Visi. 2016. Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa. Jakarta: Visi Media.



## LAMPIRAN I KUESIONER PENELITIAN

### IDENTITAS RESPONDEN

Mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar berikut dengan memberikan tanda centang (√) sesuai dengan jawaban yang tepat:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir : ( ) SD/SMP ( ) SMA/SMK ( ) D3/S1

### PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda untuk setiap pernyataan yang diberikan. Bentuk tanggapan penilaian yang anda pilih adalah sebagai berikut:

#### Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
N : Netral  
S : Sesuai  
SS : Sangat Sesuai

### PELATIHAN (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pelatihan yang saya ikuti bertujuan untuk mendukung tujuan instansi pemerintahan					
2.	Materi pelatihan yang diberikan berkualitas dan sesuai yang diinginkan					
3.	Pelatihan yang saya ikuti memiliki tolak ukur yang jelas					
4.	Pelatihan yang saya ikuti diberikan oleh tenaga pengajar					

	yang kompeten					
5.	Tenaga pengajar pelatihan mampu memotivasi saya belajar dengan baik					
6.	Materi pelatihan yang saya terima disampaikan secara mendalam					
7.	Materi pelatihan yang diberikan mudah untuk dimengerti					
8.	Pelatihan yang diberikan menggunakan metode metode yang tepat guna					
9.	Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam mewujudkan efektivitas SISKEUDES					
10.	Pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan penilaian sasaran program pelatihan					
11.	Pelatihan tentang SISKEUDES dilakukan secara rutin setiap minggunya					
12.	Pelatihan yang saya ikuti dapat menambah wawasan saya dalam mewujudkan efektivitas SISKEUDES					

## KEJELASAN TUJUAN (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tujuan umum lembaga diterjemahkan ke dalam target-target yang pasti dalam efektivitas SISKEUDES					
2.	Tujuan dapat diukur pada setiap pusat-pusat pertanggungjawaban					
3.	Perumusan tujuan penggunaan SISKEUDES dilakukan oleh setiap unit yang terkait					
4.	Kejelasan tujuan membantu pelaksanaan SISKEUDES dalam memahami cara mencapai target instansi					
5.	Dalam mencapai tujuan suatu instansi digunakan pengukuran kompetensi yang sesuai					
6.	Pencapaian efektivitas SISKEUDES didasarkan pada visi dan misi instansi					
7.	Dalam mencapai tujuan instansi diperlukan keterampilan dan kompetensi yang memadai					
8.	Tujuan penggunaan SISKEUDES telah dijabarkan untuk memudahkan efektivitas SISKEUDES					
9.	Tujuan-tujuan yang akan dicapai diukur dengan penggunaan standar kinerja					

**DUKUNGAN ATASAN (X3)**

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Kepala instansi menyediakan sarana untuk penggunaan SISKEUDES					
2.	Kepala instansi menyediakan prasarana untuk melatih sumber daya instansi					
3.	Perlakuan khusus pelaksanaan SISKEUDES untuk mencapai target yang maksimal					
4.	Atasan melakukan usaha usaha untuk mencegah terganggunya efektivitas SISKEUDES					
5.	Kepala instansi memberikan motivasi bagi petugas untuk keberhasilan pelaksanaan SISKEUDES					
6.	Kepala instansi menyediakan sarana dan prasarana dalam inovasi SISKEUDES					
7.	Keputusan inovasi SISKEUDES menjadi perhatian atasan					
8.	Kepala instansi memberikan pelatihan khusus untuk peningkatan kualitas sumber daya pengguna SISKEUDES					
9.	Sumber daya yang diperlukan					

	untuk efektivitas SISKEUDES disesuaikan dengan kebutuhan instansi					
10.	Kepala instansi memfokuskan pengembangan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan efektivitas SISKEUDES					

### IMPLEMENTASI SISKEUDES (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dapat menyediakan informasi keuangan yang lengkap					
2.	Informasi yang dihasilkan SISKEUDES sudah akurat					
3.	Informasi yang dihasilkan SISKEUDES sudah handal					
4.	Informasi yang dihasilkan SISKEUDES sudah dapat dipercaya					
5.	Informasi keuangan dari penggunaan SISKEUDES dapat digunakan untuk mengelola dana secara transparan					
6.	Informasi keuangan dari penggunaan SISKEUDES dapat digunakan untuk mengelola dana secara akuntabel					

7.	Informasi yang dihasilkan dari penggunaan SISKEUDES dapat dijadikan dasar dalam menyusun anggaran dan belanja desa					
8.	Informasi keuangan SISKEUDES dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pengelolaan keuangan desa					
9.	Informasi keuangan SISKEUDES sudah relevan dengan tujuan instansi					
10.	Informasi keuangan SISKEUDES sudah dibuat tepat waktu					
11.	Informasi keuangan SISKEUDES dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan					
12.	Informasi keuangan SISKEUDES dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas instansi					

## LAMPIRAN II DATA PENELITIAN

Respo nden	PELATIHAN (X1)												To tal
	X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1 .8	X1 .9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	
1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
2	5	5	5	5	4	1	4	4	4	4	4	4	49
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	48
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	52
5	4	4	4	4	5	1	5	5	5	5	4	5	51
6	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	5	46
7	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	3	4	48
8	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49
9	2	3	3	2	5	5	5	1	4	3	4	4	41
10	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	50
11	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	50
12	5	4	4	5	1	2	2	1	2	1	3	3	33
13	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	48
14	3	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	51
15	4	5	5	4	4	4	3	4	3	1	3	3	43
16	3	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	3	51
17	2	2	3	1	5	5	1	5	5	5	5	4	43
18	4	4	3	5	4	4	2	5	4	5	4	3	47
19	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	54
20	5	4	4	1	5	5	5	5	5	5	3	5	52
21	5	5	5	4	3	3	2	5	3	5	3	5	48
22	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	50
23	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	55
24	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	48
25	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	54
26	5	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	52
27	4	4	4	5	5	3	5	2	5	2	5	5	49
28	5	5	5	4	2	5	2	5	2	5	4	4	48

29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	2	5	52
31	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	5	43
32	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	51
33	3	4	4	5	3	3	4	3	3	4	2	2	40
34	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	45
35	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	41



KEJELASAN TUJUAN (X2)									Total
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	
2	4	2	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	2	4	5	4	2	35
4	4	4	4	3	4	5	3	4	35
5	5	4	5	4	4	5	4	4	40
4	4	4	5	2	1	1	4	2	27
4	4	4	4	4	5	4	3	4	36
4	4	4	4	5	4	2	4	4	35
4	4	4	1	4	4	4	4	4	33
3	3	3	4	4	4	4	2	3	30
4	5	4	5	5	2	4	4	4	37
4	5	4	5	4	5	5	3	4	39
4	5	5	1	2	1	2	2	3	25
4	5	4	4	4	5	3	4	5	38
4	4	4	5	5	5	4	4	3	38
5	4	5	3	4	2	4	2	4	33
5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
3	3	3	3	5	2	5	5	3	32
4	4	5	5	5	5	5	5	3	41
5	5	4	5	5	5	5	4	3	41
4	5	4	3	5	5	5	5	5	41
3	4	4	5	5	5	5	5	5	41
4	4	4	4	5	5	5	5	4	40
5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
5	5	4	4	4	4	4	4	2	36
4	4	5	5	5	1	5	5	1	35
4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
5	5	4	4	5	4	5	4	5	41
4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	5	5	5	5	4	4	5	42
4	3	3	5	5	5	4	4	4	37
5	5	4	3	4	4	5	4	4	38

1	4	3	5	3	3	3	3	3	28
3	3	4	5	5	4	2	4	4	34
3	3	3	5	4	3	2	4	4	31

DUKUNGAN ATASAN (X3)										Total
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	
4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	35
5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	41
5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	43
3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	40
4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	38
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	35
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
3	1	2	4	4	4	5	2	4	4	33
4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	41
4	4	4	5	4	1	4	4	1	5	36
5	5	4	3	2	3	2	3	3	3	33
5	4	5	4	3	3	4	5	1	4	38
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	1	4	4	4	4	4	4	1	4	35
4	4	4	1	5	5	1	5	5	5	39
3	3	2	5	2	5	5	5	5	5	40
5	5	4	5	5	2	2	5	2	5	40
4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	45
5	5	5	5	2	5	2	5	2	4	40
4	4	5	5	3	5	3	3	3	4	39
5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	4	1	4	1	4	2	4	34
3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	43
1	5	4	5	4	5	4	5	5	5	43
5	2	4	5	4	5	4	3	4	5	41
4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	41

5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	41
2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	37
5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	44
3	3	4	2	4	4	5	4	3	4	36
3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	37

IMPLEMENTASI SISKEUDES (Y)											Total	
Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	Y.1 1		Y.1 2
3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	44
5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	5	5	52
5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	47
5	5	4	4	3	5	4	3	3	5	5	4	50
5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	45
5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	50
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	47
5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	48
3	3	3	2	4	4	3	5	5	5	5	4	46
4	4	4	5	4	4	3	2	5	4	4	3	46
5	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	4	49
3	5	4	4	2	5	2	3	2	2	4	2	38
4	4	3	5	4	4	1	3	3	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	57
2	2	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	48
5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	57
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	52
4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	50
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	56
4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	47

4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	53
4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	55
4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	53
4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	47
4	4	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	49
4	4	3	3	3	5	4	4	5	4	3	3	45
5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	48
3	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	46
3	4	3	4	5	4	4	5	4	2	4	4	46
3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43



### LAMPIRAN III OUTPUT SPSS

<b>Jenis Kelamin</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	62.9	62.9	62.9
	Perempuan	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

<b>Usia</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-35 tahun	9	25.7	25.7	25.7
	36-45 tahun	10	28.6	28.6	54.3
	> 45 tahun	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

<b>Pendidikan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/SMP	6	17.1	17.1	17.1
	SMA/SMK	18	51.4	51.4	68.6
	D3/S1	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

<b>Correlations</b>														
		Ite m_ 1	Ite m_ 2	Ite m_ 3	Ite m_ 4	Ite m_ 5	Ite m_ 6	Ite m_ 7	Ite m_ 8	Ite m_ 9	Ite m_ 10	Ite m_ 11	Ite m_ 12	Skor _tota 1
Item _1	Pears on Corre lation	1	.62 9**	.61 1**	.44 5**	- .36 6*	- .27 4	- .06 4	.02 4	- .22 5	.05 2	- .16 3	.13 3	.388*





	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item _11	Pears on Corre lation	- .16 3	- .21 0	- .29 7	- .14 3	.16 .09	.11 .08	.12 .06	.18 .09	.44 1**	- .06 4	1	.25 .06	.393*
	Sig. (2- tailed )	.34 9	.22 5	.08 3	.41 4	.33 2	.49 9	.47 0	.27 7	.00 8	.71 6		.13 8	.028
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item _12	Pears on Corre lation	.13 3	- .17 8	.00 0	- .31 6	.31 3	.08 6	.36 7*	.10 6	.34 8*	.34 4*	.25 6	1	.495*
	Sig. (2- tailed )	.44 5	.30 5	1.0 00	.06 5	.06 7	.62 3	.03 0	.54 6	.04 0	.04 3	.13 8		.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Skor _total	Pears on Corre lation	.30 8	.22 9	.19 4	.16 2	.44 0**	.30 0	.50 7**	.57 8**	.61 8**	.51 7**	.29 3	.49 5**	1
	Sig. (2- tailed )	.07 2	.18 6	.26 3	.35 1	.00 8	.08 0	.00 2	.00 0	.00 0	.00 1	.08 8	.00 3	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.694	12

Correlations											
		Item _1	Item _2	Item _3	Item _4	Item _5	Item _6	Item _7	Item _8	Item _9	Skor_t otal
Item_1	Pearson Correla tion	1	.517 **	.614 **	- .062	.105	.179	.344 *	.113	.168	.540**
	Sig. (2- tailed)		.001	.000	.725	.548	.304	.043	.516	.335	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item_2	Pearson Correla tion	.517 **	1	.311	- .146	- .151	.090	.305	.011	.129	.349*
	Sig. (2- tailed)	.001		.069	.403	.385	.606	.075	.948	.458	.040
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item_3	Pearson Correla tion	.614 **	.311	1	- .041	.093	- .034	.152	.100	.111	.380*
	Sig. (2- tailed)	.000	.069		.816	.597	.847	.385	.567	.525	.025
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item_4	Pearson Correla tion	- .062	- .146	- .041	1	.332	.278	.079	.333	- .019	.387*
	Sig. (2- tailed)	.725	.403	.816		.051	.106	.652	.051	.912	.022
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item_5	Pearson Correla tion	.105	- .151	.093	.332	1	.447 **	.417 *	.567 **	.361 *	.674**
	Sig. (2- tailed)	.548	.385	.597	.051		.007	.013	.000	.033	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item_6	Pearson Correla tion	.179	.090	- .034	.278	.447 **	1	.437 **	.295	.502 **	.721**
	Sig. (2- tailed)	.304	.606	.847	.106	.007		.009	.085	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item_7	Pearson Correla tion	.344 *	.305	.152	.079	.417 *	.437 **	1	.367 *	.163	.676**
	Sig. (2- tailed)	.043	.075	.385	.652	.013	.009		.030	.350	.000





Item_8	Pearson Correlation	.000	.396*	.154	-.039	-.003	.025	-.080	1	-.102	.218	.344*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.019	.378	.822	.986	.886	.646		.561	.208	.043
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item_9	Pearson Correlation	-.276	.118	-.217	-.076	-.367*	.521**	.304	-.102	1	.366*	.541**
	Sig. (2-tailed)	.109	.500	.211	.663	.030	.001	.076	.561		.031	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item_10	Pearson Correlation	.000	.000	-.077	.113	.456**	.117	.217	.218	.366*	1	.540**
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.658	.517	.006	.503	.211	.208	.031		.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Skor_total	Pearson Correlation	.199	.393*	.393*	.366*	.467**	.386*	.352*	.344*	.541**	.540**	1
	Sig. (2-tailed)	.252	.019	.019	.031	.005	.022	.038	.043	.001	.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.673	10





Item _10	Pears on Corre lation	.22 9	.03 7	.00 7	- .21 1	.31 3	.33 3	.45 8**	.39 2*	.55 6**	1	.51 8**	.43 9**	.670* *
	Sig. (2- tailed )	.18 7	.83 4	.96 9	.22 3	.06 7	.05 1	.00 6	.02 0	.00 1		.00 1	.00 8	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item _11	Pears on Corre lation	- .03 5	.04 4	.08 6	- .09 0	.43 3**	.41 8*	.40 6*	.36 7*	.32 7	.51 8**	1	.60 8**	.644* *
	Sig. (2- tailed )	.84 0	.80 4	.62 4	.60 6	.00 9	.01 2	.01 6	.03 0	.05 5	.00 1		.00 0	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Item _12	Pears on Corre lation	.11 2	- .01 1	- .05 0	.10 0	.55 6**	.25 1	.33 9*	.34 0*	.34 6*	.43 9**	.60 8**	1	.662* *
	Sig. (2- tailed )	.52 1	.95 0	.77 7	.56 6	.00 1	.14 5	.04 7	.04 5	.04 2	.00 8	.00 0		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Skor _tota l	Pears on Corre lation	.46 3**	.35 1*	.33 5*	.06 5	.59 7**	.53 8**	.67 0**	.51 4**	.57 1**	.67 0**	.64 4**	.66 2**	1
	Sig. (2- tailed )	.00 5	.03 9	.04 9	.71 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 2	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	12

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 <sup>a</sup>	.667	.526	3.182	1.168

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan (X3), Kejelasan Tujuan (X2), Pelatihan (X1)

b. Dependent Variable: Implementasi SISKEUDES (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411.938	3	137.313	13.559	.000 <sup>b</sup>
	Residual	313.947	31	10.127		
	Total	725.886	34			

a. Dependent Variable: Implementasi SISKEUDES (Y)

b. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan (X3), Kejelasan Tujuan (X2), Pelatihan (X1)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.909	2.561		2.272	.030
	Pelatihan (X1)	.656	.176	.455	3.318	.000
	Kejelasan Tujuan (X2)	.525	.159	.551	3.295	.002
	Dukungan Atasan (X3)	.319	.172	.261	1.854	.033

a. Dependent Variable: Implementasi SISKEUDES (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03870769
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.078
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.190	3.565		.614	.543
	Pelatihan (X1)	-.162	.096	-.422	-1.700	.099
	Kejelasan Tujuan (X2)	.163	.086	.450	1.888	.068
	Dukungan Atasan (X3)	.052	.094	.111	.555	.583

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.909	2.561		2.272	.030		
	Pelatihan (X1)	.656	.176	.455	3.318	.000	.458	2.182
	Kejelasan Tujuan (X2)	.525	.159	.551	3.295	.002	.498	2.007
	Dukungan Atasan (X3)	.319	.172	.261	1.854	.033	.703	1.422

a. Dependent Variable: Implementasi SISKEUDES (Y)

## LAMPIRAN IV



Gambaran Aplikasi Siskeudes









**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 5346 / n.16 / P1 / KT / IX / 2022

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I**  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menearangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul:

**PENGARUH PELATIHAN, KEJELASAN TUJUAN, DAN DUKUNGAN ATASAN  
TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)  
DI TINJAU DALAM PERSEFEKTIF AKUNTANSI SYARIAH  
(Studi Kasus di Kecamatan Sungai Are Kab Ogan Komering Ulu Selatan)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/ PRODI
PERTIWI HANDAYANI	1851030278	FEBI/AKS

Bebas Plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 18 %. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 12 September 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Hasil Turnitin Dipeustakaan Universitas UIN Raden Intan Lampung

PENGARUH PELATIHAN, KEJELASAN TUJUAN, DAN DUKUNGAN ATASAN TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI TINJAU DALAM PERSEFEKTIF AKUNTANSI SYARIAH

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%
6	Submitted to Thomas Edison State College Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
8	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
10	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
11	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University	<1%

Student Paper

12	Fatma Hajar Islamiyah. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 2021 Publication	<1%
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
14	Djoko Suyono, Fajar Eko Agung Prakoso. "Implementasi Program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Slawi Kulon Kecamatan Gandek Kabupaten Tegal Tahun	<1%